



**ANALISIS PROGRAM BACA DI ALAM TERBUKA
(BADIKA) TERHADAP MINAT BACA SISWA-SISWI KELAS
IX SMP NEGERI 27 KOTA MEDAN**

Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

SKRIPSI

OLEH :

NURMARLIANA HARUM HARAHAHAP

Nim.0601172049

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021



**ANALISIS PROGRAM BACA DI ALAM TERBUKA
(BADIKA) TERHADAP MINAT BACA SISWA-SISWI KELAS
IX SMP NEGERI 27 KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P)**

Oleh :

NURMARLIANA HARUM HARAHAHAP

Nim. 0601172049

Pembimbing I

DR. H. Sri Monang, M.Th
NIDN. 2010107402

Pembimbing II

YUSNIAH, M.A.
NIP. 199206262019032001

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIDN. 2012017003

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : -

Lampiran : -

Yth . Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamualaikum wr, wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurmarliana Harum Harahap

NIM : 0601172049

Judul Skripsi : Analisis Program Baca Di Alam Terbuka (Badika) Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas Ix Smp Negeri 27 Kota Medan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di muaqasyahkan . atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih .

Medan 6 September 2021

Pembimbing I

DR. H. Sri Monang, M.Th
NIDN. 2010107402

Pembimbing II

YUSNIATI, MA
NIP. 199206262019032001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Analisis Program Baca Di Alam Terbuka (BADIKA) Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan**". Yang disusun oleh Nurmarliana Harum Harahap, Nim 0601172049 program studi Ilmu Perpustakaan Telah dimunaqasyah sarjana strata (S1) Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 2 September 2021

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan (S.IP) pada program studi ilmu perpustakaan.

Dewan Penguji

Kepala Prodi Ilmu Perpustakaan



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIDN.2012017003

Sekretaris



Fransindya P. Praningsas, M.A
NIDN.2013127301

Anggota Penguji

Penguji I



Yusra Dewi Siregar, M.A
NIDN. 2013099001

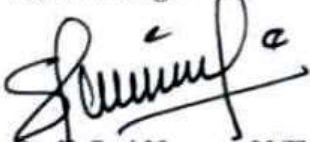
Penguji II



Fransindya P. Praningsas, M.A
NIDN. 2013127301

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



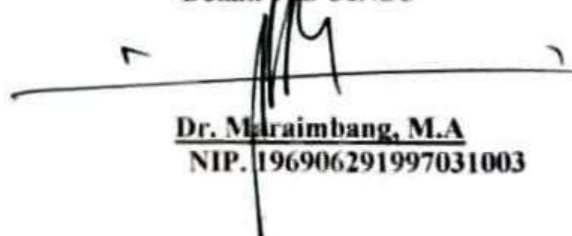
Dr. B. Sori Monang, M.Th
NIDN. 2010107402

Pembimbing II



Yusnia, M.A
NIDN. 2026069205

Mengetahui
Dekan FIS UINSU



Dr. Maraimbang, M.A
NIP. 196906291997031003

LEMBAR VALIDASI
ANALISIS PROGRAM BACA DI ALAM TERBUKA (BADIKA)
TERHADAP MINAT BACA SISWA-SISWI KELAS IX SMP NEGERI 27
KOTA MEDAN

OLEH :

Nurmarliana harum harahap
0601172049

Telah disidangkan pada tanggal 9 September 2021 di program studi Ilmu Perpustakaan , Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , dengan :

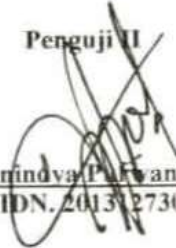
Dosen Penguji

Anggota Penguji

Penguji I


Yusra Dwi Siregar, M.A
NIDN. 2013099001

Penguji II



Franinda P. Fyaningvas, M.A
NIDN. 2013027301

Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN. 2010107402

Pembimbing II


Yusnia, M.A
NIDN. 2026009205

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmarliana Harum Harahap

Nim : 0601172049

Fak/Jur : FIS/ Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : **“ANALISIS PROGRAM BACA DI ALAM TERBUKA (BADIKA) TERHADAP MINAT BACA SISWA-SISWI KELAS IX SMP NEGERI 27 KOTA MEDAN ”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Program Baca Di Alam Terbuka (BADIKA) Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan ” adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil plagiat/Jiplakan, Maka gelar dan ijazah yang berikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Nurmarliana Harum Harahap
NIM. 0601172049

MOTTO

*“The power of berkahnya Allah tiada tanding
tiada banding, Hidup mencari berkah insya
Allah terhindar dari sifat serakah ”*

(Nurmarliana Harum Harahap)

*“Sekeras apapun kamu mengejar sesuatu jika
memang Allah tidak meridhai maka tidak akan
pernah kamu gapai. Oleh karenanya Libatkan
Allah dalam segala urusanmu”* (Nurmarliana

Harum Harahap)



ABSTRACT

Name : Nurmarliana Harum
Harahap
Fac/Maj : Faculty Of Social Science
/Library Science
NIM : 0601172049
Thesis Title : “Analysis Of The Read In
Nature Open Program
(BADIKA)Towards Interest
Read Students In Junior
High Scholl Negeri 27
Medan City ”

This study aims to find out how the role of the BADIKA Program in increasing the reading interest of class IX students of SMP Negeri 27 Medan City, as well as the strengths and weaknesses of this program for 7 years has become a mandatory routine activity at SMP Negeri 27 Medan. This program is one of the strategies made by library managers to increase students' interest in reading at SMP Negeri 27 Medan, but research has never been done in this regard. Therefore, it is necessary to investigate this matter. The research methodology used in this study is a qualitative research methodology with a descriptive approach. The results of this study indicate that the BADIKA program has a role in increasing the reading interest of class IX students at SMP Negeri 27 Medan, BADIKA has an 80% role in increasing reading interest in class IX students at SMP Negeri 27 Medan.

Keywords: BADIKA, Reading Interest, Library.



ABSTRAK

Nama : Nurmarliana Harum Harahap
Fak/Prod : Fakultas Ilmu Sosial /Ilmu Perpustakaan
NIM : 0601172049
Judul Skripsi :“Analisis Program Baca Di Alam Terbuka (BADIKA) Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan, serta kelebihan dan kelemahan program ini selama 7 tahun menjadi kegiatan rutinitas wajib di SMP Negeri 27 Medan. Program ini merupakan salah satu strategi yang dibuat oleh pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi di SMP Negeri 27 Medan, namun sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait hal ini. Oleh karena itu hal ini perlu untuk diteliti, Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program BADIKA memiliki peranan dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan, BADIKA memiliki peranan sebesar 80% dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan.

Kata Kunci : BADIKA, Minat Baca, Perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Program Baca Di Alam Terbuka (BADIKA) Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan”. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya serta pada orang-orang yang beriman yang senantiasa istiqomah berada di jalan yang diridhoi Allah SWT. Pertama sekali penulis mengucapkan terimakasih terhadap diri sendiri yang sudah berusaha dan berjuang sehinggalah sampai pada tahap ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua yaitu Ayah tercinta (Alm) Muhammad Hatta Harahap dan Umak tercinta (Almh) Marija Siregar. Penulis percaya bisa berdiri setangguh ini karena doa yang tiada putusnya yang selalu di panjatkan umak ayah selama hidup hingga akhir hayatnya, ridho dan doanya selalu meringi langkah penulis kapanpun dan dimanapun penulis berada. Terimakasih juga untuk nasehat-nasehatnya yang sangat berharga serta pesan moral yang selalu diberikan untuk keberhasilan anak-anaknya selama hidup hingga akhir hayatnya. Ayah dan Umak yang sudah duluan dipanggil sang khaliq kuucapkan terimakasih tak terhingga”.

2. Istimewa juga terhadap kakak-kakak tercinta yang selalu mendukung dan membimbing penulis mulai dari awal hingga akhir, yang berperan penting dalam memberikan dukungan moril dan materil, serta doa yang tiada putusnya kepada peneliti yaitu Nuroni Harahap, S.Si, NurAslina Harahap, S.Pd, Nur Hotima Harahap dan Abang Bona Raja Jungjungan Harahap.

3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Maraimbang , M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku Kepala Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

6. Ibu Dra. Retno Sayekti, M.LIS selaku Dosen Penasehat Akademik Peneliti

7. Bapak Dr. Sorimonang M.Th dan ibuk Yusniah,M.A selaku Pembimbing Skripsi I dan II yang telah bersedia membimbing, membantu, mengarahkan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas.

8. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan, Pak Muslih Faturrahman M.A dan Ibuk Franindya Purwaningtyas M.A yang membantu kelancaran pengurusan skripsi ini mulai dari seminar proposal, komprii, sidang muaqasyah hingga proses pemberkasan sampai tahap akhir. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang membantu kelancaran pengurusan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

9. Kepala Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan Ibu Rahmayanti S.Pd, para pengelola perpustakaan SMP Negeri 27 Medan, Ibu kepala sekolah, dan juga Siswa-siswi kelas IX yang telah memberi izin dan kesediaan serta kerjasama selama peneliti mengadakan penelitian. Khususnya kepada yang telah memberikan dukungan, membantu dan menerikan informasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.

10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta “The untut Squad” Nuryulita putri, Santri Hamidah, Jenny Fransiska Gultom, Isnaini Syahfira, Sity Annisa Eka putri dan Ulzana Nurlianawa yang menjadi sahabat terbaik selama 4 tahun lamanya di bangku perkuliahan, memiliki karakter dan watak yang berbeda sehingga sering adu argumen, namun perbedaan tersebut menyatukan kita

sehingga sampai saat ini kita tetap saling mendukung hingga akhir perkuliahan kita, semoga kedepannya tetap bisa menjaga silaturahmi.

11. Terimakasih kepada teman-teman tercinta penghuni rumah kos nomor 2 di amir hamzah, berasal dari daerah-daerah yang berbeda yang disatukan didalam satu kos sehingga bisa sama-sama Saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Nuryulita Putri, Millani Syafitri, Dewi Mekar Sari, Sarmalina, Endah, Willy dan juga kakak-kakak kos yang sudah dulu meraih gelar sarjananya.

12. Terimakasih juga untuk seluruh teman-teman di kelas IP 3 Stambuk 2017 yang merupakan teman seperjuangan, yang sudah saling memotivasi untuk kemajuan bersama.

13. Keluarga besar Harahap di Desa pintu langit jae kota padangsidempuan nanguda, uda, sepupu, ponakan, abang, kakak dan seluruh keluarga lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

14. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan dalam memberikan waktu, Ilmu dan tenaganya kepada penulis.

Kiranya Peneliti berharap semua pihak yang memberi bantuadalam penyusunan skripsi ini mendapat keberkahan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengaharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan. Akhir kata peneliti mengucapkan Terimakasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2021

Penulis,

Nurmarliana Harum Harahap

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Batasan Istilah	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
A. Perpustakaan Sekolah	6
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah	6
2. Tujuan Perpustakaan Sekolah	8
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah	8
B. Pengertian BADIKA	13
1. Pengertian BADIKA	13
2. Tujuan BADIKA	15
3. Penyelenggaraan BADIKA	16
C. Minat Baca	17
1. Pengertian Minat Baca	17
2. Tujuan Minat Baca	18

3. Upaya Peningkatan Minat Baca	19
4. Indikator Minat Baca	23
D. Penelitian Terdahulu	24
E. Defenisi Konseptual	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	28
B. Waktu & Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisa Data	33
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. SMP Negeri 27 Medan	35
a. Profil SMP Negeri 27 Medan	35
b. Tujuan dan Indikator SMP Negeri 27 Medan	35
c. Struktur Organisasi SMP Negeri 27 Medan	36
d. Visi dan Misi SMP Negeri 27 Medan	36
2. Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan	37
a. Profil perpustakaan SMP Negeri 27 Medan	37
b. Visi dan Misi Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan	38
c. Tujuan Perpustakaan	39
d. Struktur Organisai Perpustakaan	39
e. Gedung Perpustakaan	39
B. Program Baca di Alam Terbuka (BADIKA)	39

C. Gambaran Umum Informan.....	41
1. Key Informan.....	41
2. Siswa-siswi Kelas IX.....	42
D. Hasil Penelitian.....	44
E. Pembahasan.....	70
BAB V : PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 3.1 .Waktu Penelitian.....	29
Tabel 4.1 .Program Kerja SMP Negeri 27 Medan.....	40
Tabel 4.2. <i>Identitas Key Informan</i>	42
Tabel 4.3 Daftar Siswa-siswi kelas IX (<i>Informan</i>).....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pustakawan yang menjadi pengelola perpustakaan dituntut harus kompeten dalam hal membuat perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan menarik bagi para siswa. Salah satu langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan dan menarik minat para siswa-siswi itu sendiri adalah perlunya strategi pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan sehingga perpustakaan terkesan tidak membosankan. Para pengelola perpustakaan bebas berekspresi dalam hal membuat perpustakaan agar lebih menarik, karena pada dasarnya hal tersebut merupakan tugas pustakawan sebagai pengelola perpustakaan. Pustakawan sebagai Pengelola perpustakaan sekolah harus dapat memastikan perpustakaan sekolah yang dikelolanya memiliki daya tarik yang dapat menarik hati para siswa-siswi. Pustakawan memerlukan strategi dalam hal membuat minat kunjung dan minat baca siswa meningkat.

Minat membaca merupakan keinginan yang kuat untuk membaca buku atau mengoleksi buku yang di barengi dengan usaha. Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh mereka yang memiliki keinginan minat baca yaitu dengan mengunjungi perpustakaan untuk mencari koleksi sesuai keinginannya. Minat baca menjadi salah satu kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, semakin tinggi minat baca yang ada didalam suatu negara maka akan meningkat kualitas SDM (sumber daya manusia) nya. Siswa-siswi sebagai penerus generasi bangsa harus memiliki minat baca yang tinggi agar menjadi manusia yang berkualitas di masa depan .

Membaca merupakan salah satu hal yang menyenangkan, pada saat membaca akan terjadi proses transfer informasi dari teks yang dibaca kepada pikiran. Informasi tersebut di serap dan akan lengket didalam pikiran sehingga menjadi ilmu pengetahuan. dan sekaligus menjadi sebuah pencerahan yang bermanfaat bagi si pembacanya. Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan positif yang memiliki manfaat dan membaca bukan hanya sebatas tradisi

dari nenek moyang kita, ternyata perintah membaca juga sudah ada didalam Alqur'an :

Q.S surah Al-Alaq (1-5) yaitu sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia(3) Yang Mengajar (manusia) dengan pena(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)”* . (Q.S Al-Alaq 96: 1-5)

Ayat ini merupakan wahyu pertama diturunkan kepada nabi besar Muhammad saw, dimana saat itu Nabi Muhammad sedang bertafakur di gua hira. Surah ini menegaskan akan pentingnya membaca, surah ini juga menjadi dasar perubahan peradaban dunia khususnya dunia Islam . Surah ini juga menjadi penegas untuk kita semua akan pentingnya ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan menjadi tonggak perubahan peradaban dunia, yakni pentingnya ilmu pengetahuan. Perubahan dari kehidupan jahiliyah menjadi terang benderang. Perubahan-perubahan itu diawali dengan Iqra (bacalah). Perintah membaca itu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca tanda-tanda kebesaran dari yang maha pencipta.

Ayat ini menjadi penegas akan pentingnya membaca, karena membaca mempunyai manfaat yang baik untuk diri kita sendiri. Saat membaca akan terjadi proses transfer informasi dari teks yang dibaca kepada pikiran kita, informasi tersebut di serap didalam pikiran sehingga menjadi ilmu pengetahuan dan menjadi sebuah pencerahan yang bermanfaat bagi si pembacanya. Berbeda di zaman sekarang membaca buku dianggap sebagai hal yang kuno dan ketinggalan zaman bahkan tidak jarang jika ada siswa-siswi yang rajin membaca buku atau mengunjungi perpustakaan akan di ejeki sebagai si kutu buku bahkan orangtua yang membaca koran juga dianggap kuno dengan alasan berita bisa di tonton di

smarthphone atau TV, padahal sebenarnya hal itu adalah sebuah prestasi dan hal yang sangat positif.

Untuk mengatasi minat baca yang rendah didalam diri perlu adanya sesuatu hal yang menarik hati yang bersifat unik atau lain daripada yang lain. Terutama pada perpustakaan sekolah, jika minat baca para generasi penerus di pupuk sejak dini diharapkan hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan sesuatu yang di senangi. Oleh karena itu diperlukan berbagai strategi oleh para pustakawan sekolah agar minat baca siswa-siswinya tidak rendah. Namun sayangnya di zaman sekarang ini perpustakaan sekolah banyak yang dianggap sebagai sesuatu hal yang membosankan, perpustakaan hanya dijadikan sebagai tempat penyimpanan buku pelajaran bahkan tidak jarang jika siswa-siswi mengunjungi perpustakaan hanya karena adanya kewajiban, misalnya mengerjakan tugas sekolah dimana hal ini membutuhkan sumber referensi atau bahkan hanya mengembalikan buku pelajaran yang di pinjam per semester.

Perpustakaan SMP 27 Kota Medan dalam hal meningkatkan minat baca siswa-siswinya memiliki strategi yang cukup bagus dan bisa dikatakan unik, dalam menarik minat hati para siswa-siswinya. Fenomena yang terjadi ialah banyak strategi yang oleh pengelola perpustakaan digunakan namun beberapa diantaranya sudah umum digunakan dan sudah banyak digunakan oleh pustakawan-pustakawan di sekolah yang lainnya. Adapun beberapa strategi yang digunakan seperti gerakan literasi sekolah, penyediaan pondok baca, gerobak baca dan sudut baca. Sebenarnya tujuannya semua adalah sama, namun dari semua strategi yang dibuat hanya BADIKA yang menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah.

Program BADIKA (baca di alam terbuka) yang ada di SMP Negeri 27 Kota Medan sudah berjalan cukup lama. Program ini sudah berjalan selama 7 tahun dimulai dari tahun 2015, program ini semenjak 7 tahun yang lalu sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan 3x dalam sebulan. Program ini sudah menjadi salah satu kegiatan rutin pagi yang dilakukan sebelum les pertama masuk di hari sabtu . Program ini belum pernah dilakukan penelitian, Sehingga peneliti ingin mengetahui peranan dari kegiatan yang dilakuan secara rutin ini terhadap

minat baca siswa-siswi di SMP Negeri 27 Kota Medan . Peneliti ingin mengetahui adanya program BADIKA ini apakah memiliki peranan terhadap minat baca siswa-siswi untuk membaca atau tidak sama sekali. Oleh karena itu adanya program BADIKA di sekolah SMP Negeri 27 Kota Medan perlu di tindak lanjuti atau di teliti untuk mengetahui sejauh mana peranan BADIKA terhadap minat baca para siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Program Baca Di Alam Terbuka (BADIKA) Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas Ix Smp Negeri 27 Kota Medan”.

Hal ini penting untuk diteliti dengan harapan akan diketahui gambaran bagaimana sebenarnya peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan, apakah memiliki peranan atau tidak , kelebihan dan kelemahan apa yang dimiliki program yang dilaksanakan secara rutin ini. Dari uraian tersebutlah yang melatar belakangi penulis untuk membahas masalah ini, penulis perlu membuktikannya dengan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan ?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan program BADIKA di SMP Negeri 27 Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan program BADIKA di SMP Negeri 27 Medan

D. Batasan Istilah

Untuk memperjelas sasaran penelitian, maka penulis akan membatasi penelitian pada :

1. Kepala perpustakaan SMP Negeri 27 Medan yaitu sebagai koordinator dari program BADIKA, Peneliti akan mengumpulkan informasi terkait BADIKA yang bersumber dari kepala perpustakaan.
2. Kelas IX Siswa-siswi SMP Negeri 27 Medan yang rutin mengikuti program BADIKA dan aktif saat mengikuti kegiatan, Peneliti mengumpulkan informasi dari kelas IX dan mengambil beberapa siswa sebagai perwakilan dari setiap kelas yang akan menjadi informan pada penelitian ini. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sudah peneliti tentukan sebelumnya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dalam bidang perpustakaan khususnya dalam hal yang berkaitan dengan baca di alam terbuka
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih detail sesuai dengan topik pada penelitian ini.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi Perpustakaan dan SMP Negeri 27 Medan dalam hal meningkatkan minat baca siswa-siswi dan membuat program BADIKA agar lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A . Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu hal yang wajib ada sebenarnya dalam sekolah, selain sebagai fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar perpustakaan sekolah juga merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan belajar mengajar baik untuk para guru atau siswa. Perpustakaan juga merupakan jantung sekolah, dimana merupakan tempat menyimpan koleksi bahan pustaka berupa buku-buku yang menunjang proses pendidikan. Keberadaan perpustakaan diharapkan dapat membantu untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para siswa di sekolah. Disusun secara sistematis, agar mudah dalam hal pencarian dan sesuai bidang keilmuan yang ingin dibutuhkan baik oleh tenaga pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah pada hakikatnya adalah sistem pengolahan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dalam pengelolaan dan pemanfaatannya diperlukan gedung/tata ruang, anggaran, sarana dan prasarana yang memadai (Lasa Hs, 2007, p. 13).

Perpustakaan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik dapat mengeksplor (mengadakan penjelajahan secara ilmiah secara lebih luas) terhadap berbagai subjek secara mandiri dan demokratis terhadap apa yang dikaji agar memperoleh pengetahuan lebih dalam dari sekedar apa yang diperoleh pada ruang kelas (Pungki Purnomo, 2006, p. 123).

(Irma, suryani, 2017) Sekolah harus menyediakan alternatif sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa. Salah satu alternatif sumber belajar yang harus disediakan sekolah adalah perpustakaan. Keberadaan perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang

Republik Indonesia pasal 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna. Keberadaan perpustakaan di sekolah dasar sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi jurnal ataupun pengetahuan dapat diraih saat pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan menjadi alternatif sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan yang optimal diharapkan akan dapat membantu tugas siswa dan meringankan tugas dari guru.

Menurut Bafadal (2005, 5) keberhasilan perpustakaan sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan sumber belajar yang baik memang lebih terfokus pada penataan dan pengelolaan kerjanya, akan tetapi dalam pelaksanaannya perpustakaan sekolah yang baik harus menyediakan layanan dan sarana yang memadai. Layanan yang idealnya ada dalam perpustakaan sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Gedung atau ruang perpustakaan,
- 2) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan,
- 3) Tata ruang perpustakaan,
- 4) Koleksi bahan pustaka,
- 5) Tenaga pustakawan,
- 6) Pelayanan perpustakaan,
- 7) Tata tertib perpustakaan.

Dari beberapa pengertian perpustakaan sekolah diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada didalam sebuah sekolah yang disediakan oleh pihak sekolah guna untuk memajukan

pengetahuan para siswa-siswi dengan menyediakan berbagai ilmu pengetahuan yang ada didalam buku-buku yang di koleksi oleh perpustakaan.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah dapat bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan perpustakaan sekolah terdiri dari tujuan umum dan khusus (Mudjito, 2001, p.21), yaitu:

a. Tujuan Umum Memberikan kelengkapan sarana belajar mengajar yang berupa bahan tercetak dan bahan terekam untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meletakkan dasar-dasar untuk belajar mandiri
- 2) Memupuk minat dan bakat pada umumnya dan minat baca pada khususnya
- 3) Mendidik siswa untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif dan efisien
- 4) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah atas usaha dan tanggung jawab sendiri
- 5) Mengembangkan penghargaan pada pengalaman imajinatif
- 6) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mencari, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi perpustakaan sekolah (Darmono, 2007, p. 21) adalah :

(a). Fungsi Informatif

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, maupun elektronik agar pemustaka dapat :

- a. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- b. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.
- d. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek ketram pilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi di komunitas.
- e. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, global dan kesempatan pembelajar menyingkap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
- f. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial.
- g. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
- h. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif,serta berpartisipasi di alam demokrasi.
- i. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Pendapat lain menguraikan tujuanperpustakaan (Pawit M Yusuf, 2007,p. 3) adalah:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.

- c. Menumbuhkan minat baca siswa.
- d. Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan member semangat membaca dan semangat belajar bagi siswa.
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, akan tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa-siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Berikut disebutkan beberapa fungsi keberadaan perpustakaan di sekolah (Lasa, 2007, p.15), yaitu:

- a. Sebagai media pendidikan, bahan informasi yang dikelola perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe, dan lainnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan dalam aktivitas sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri.
- b. Sebagai tempat belajar, melalui perpustakaan sekolah para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau kelompok dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi.
- c. Penelitian sederhana, melalui perpustakaan sekolah para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana selalui sumber-sumber informasi perpustakaan.
- d. Pemanfaatan teknologi informasi, perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media aplikasi teknologi dalam alih pengembangan ilmu pengetahuan
- e. Kelas alternatif.

f. Sumber informasi, melalui koleksi perpustakaan sekolah para civitas sekolah dapat menemukan informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa, geografis, literatur dan informasi lainnya.

Fungsi perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007, p. 5) adalah:

a. Fungsi Informatif Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, maupun elektronik agar pemustaka dapat :

- 1) Memperoleh ide daribuku yang ditulis oleh para ahli berbagai bidang ilmu.
- 2) Memilih informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Memiliki kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.
- 4) Memperoleh informasi yang disediakan di perpustakaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

(b). Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak maupun elektronik sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Manfaat yang diperoleh dari fungsi pendidikan adalah :

- 1) Pemustaka mendapat kesempatan mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.
- 2) Pemustaka dapat membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual.
- 3) Pemustaka dapat mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

(c). Fungsi kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak dan elektronik yang dimanfaatkan pemustaka untuk:

- 1) Meningkatkan taraf hidup secara individual maupun kelompok.

- 2) Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan.
- 3) Mengembangkan sikap untuk menunjang kehidupan antar budaya yang harmonis.
- 4) Menumbuhkan budaya baca sebagai bekal penguasaan alih teknologi.

(d). Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi koleksi tercetak maupun elektronik untuk:

- 1) Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.
- 2) Mengembang minat rekreasi pemustaka melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.
- 3) Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

(e). Fungsi Penelitian

Dikatakan perpustakaan memiliki fungsi penelitian karena Perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang penelitian. Informasi tersebut tentunya adalah seluruh bahan koleksi yang didalam perpustakaan yang menyimpan banyak sumber informasi sesuai dengan kebutuhan si pencari informasi .

(f) . Fungsi Deposit

Perpustakaan memiliki fungsi deposit yaitu menyimpan dan melestarikan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah. Selain melaksanakan tujuannya, perpustakaan sekolah juga memiliki beberapa fungsi.

Perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum, (Pawit M Yusuf, 2007, p.4) yaitu:

- a. Fungsi edukatif Keseluruhan fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah

untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep – konsep pengetahuan.

b. Fungsi informatif Mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat ”memberitahu” akan hal – hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru

c. Fungsi rekreasi Sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan sebagian anggota masyarakat sekolah akan hiburan intelektual

d. Fungsi riset atau penelitian Koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.

Berdasarkan tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah sebagaimana yang telah di jelaskan pada penjelasan dari beberapa para ahli di atas maka penulis sesuai dengan maksud tersebut di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menyediakan sumber ilmu pengetahuan selain dari para guru tapi juga dari sumber informasi yang ada didalam perpustakaan yang tersimpan didalam koleksi-koleksi bahan pustaka perpustakaan tersebut. Perpustakaan sekolah juga sebagai fasilitas sebagai pendukung belajar dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Selain itu juga perpustakaan dapat diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan kreativitas para siswa-siswi dan masih lain sebagainya. Gunanya adalah sebagai sarana pengembangan kreatifitas, karakter dan hiburan, dimana para siswa dapat belajar mandiri dan memperluas kesempatan belajar para siswa.

B. BADIKA (Baca di Alam Terbuka)

1. Pengertian BADIKA

Badika merupakan kepanjangan dari baca di alam terbuka, badika merupakan salah satu kegiatan yakni membaca buku atau bahan bacaan lainnya yang dilakukan di alam terbuka dengan harapan agar tercipta suasana baru dan dapat menumbuhkan minat baca. Kegiatan positif diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kecintaan pada buku atau bahan bacaan yang lainnya, membaca di alam terbuka akan membuat pikiran menjadi luas karena suguhan

pemandangan alam sekitar yang membuat tingkat kejenuhan dan rasa kebosanan berkurang.

Membaca membutuhkan ketenangan dan suasana serta kondisi yang menyenangkan. Bahkan jika seandainya kita sudah mendapatkan posisi dan kondisi yang nyaman untuk membaca bisa jadi hal tersebut dengan sendirinya akan menumbuhkan minat baca kita dengan sendirinya. Terlebih lagi jika membaca di alam terbuka sesuai dengan keinginan kita, misalnya melakukan kegiatan membaca di tempat permainan, di taman bunga hingga di bawah pohon yang rindang. Pasti hal tersebut akan menambah suasana yang nyaman dan menyenangkan. Membaca buku di alam terbuka bisa memberi ketenangan dan suasana yang menyenangkan. Selain tidak jenuh karena terbatas di ruangan, membaca di alam terbuka memberi inspirasi tersendiri bagi si pembaca untuk berimajinasi dengan buku yang mereka baca.

BADIKA (Baca di Alam Terbuka) otomatis akan meningkatkan kontras cahaya yang dalam hal ini berarti kita sebagai si pembaca dapat melihat huruf-huruf atau bahan bacaan dengan lebih jelas dan lebih cerah. Secara otomatis jika bahan bacaan kita lebih jelas dipandang mata akan menambah tingkat kefokusannya dan kepekaan kita untuk membaca, ditambah lagi pemandangan alam yang ada disekitar tentunya akan menambah suasana tenang dan damai dalam pikiran kita. Nah disaat pikiran kita tenang dan bahagia saat membaca bahan bacaan proses transfer informasi dari bahan bacaan yang kita baca tentunya akan mengalami proses yang cepat.

Program BADIKA yang ada di sekolah SMP Negeri 27 Kota Medan yang menjadi anggotanya adalah seluruh warga sekolah, walaupun sebenarnya yang menjadi target atau sasaran utama adalah siswa-siswinya. Program bacadi alam terbuka ini dilaksanakan 3x dalam sebulan, kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah. Dalam hal penyelenggaraan badika pengelola perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah SMP N 27 Medan bekerjasama dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia sama halnya dengan pengelola perpustakaan juga mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan BADIKA selain sebagai pengawas guru bahasa Indonesia juga menjadi juri

dalam hal menilai siswa-siswi yang dianggap mampu menguasai bahan bacaannya.

Program BADIKA (Baca di Alam Terbuka) merupakan salah satu program yang diciptakan oleh pustakawan yang diharapkan dapat menarik hati para siswa-siswinya untuk memiliki minat kunjung keperpustakaan untuk membaca atau untuk meningkatkan minat baca siswa-siswinya. Selama ini membaca didalam ruangan perpustakaan dianggap sebagai sesuatu hal yang membosankan dan sesuatu yang membuat suntuk. Selain hanya ada pemandangan perpustakaan yang terkesan suntuk karena identik dengan buku-buku yang menggunung membaca didalam ruangan juga terkesan sebagai hal yang membuat pikiran tidak terlalu fokus karena bisa jadi karena suasana yang rame dan riuh.

Biasanya perpustakaan dimana-mana selalu menyediakan ruang untuk membaca, namun membaca buku perpustakaan di dalam ruangan tidak semua orang menyukainya. Menurut sebagian orang hal tersebut merupakan hal yang membosankan, oleh karenanya tidak jarang jika pengunjung perpustakaan jarang mengunjungi perpustakaan jika hanya khusus untuk membaca buku kebanyakan dari pengunjung perpustakaan adalah mereka yang memiliki tuntutan tugas dan mencari bahan referensi untuk memenuhi tugasnya tersebut. Hanya beberapa saja yang datang hanya untuk membaca buku. Jika pun ada hal ini biasanya di temukan di perpustakaan sekolah dasar atau perpustakaan SMP , namun biasanya yang menjadi sasaran utamanya buku-buku cerita seperti dongeng, fabel, legenda, folktore dan yang sejenisnya .

2. Tujuan BADIKA

BADIKA (Baca di Alam Terbuka) menjadi salah satu strategi unik yang diciptakan oleh pustakawan di Perpustakaan SMP Negeri 27 Kota Medan yang tujuannya diharapkan dapat menarik hati para siswa-siswinya dalam hal menambah kecintaannya atau minat bacanya terhadap buku. Membaca dialam terbuka diharapkan dapat membuat pikiran lebih terbuka, lebih tenang dan menambah suasana yang jauh dari kata membosankan dan tentunya juga dapat

diharapkan dapat meningkatkan minat baca yang tinggi pada diri setiap individu atau siswa-siswi yang ada didalam sekolah ini.

BADIKA (Baca di Alam Terbuka) otomatis akan meningkatkan kontras cahaya yang dalam hal ini berarti kita sebagai si pembaca dapat melihat huruf-huruf atau bahan bacaan dengan lebih jelas dan lebih cerah. Secara otomatis jika bahan bacaan kita lebih jelas dipandang mata akan menambah tingkat ke fokus dan ke peka an kita untuk membaca, ditambah lagi pemandangan alam yang ada disekitar tentunya akan menambah suasana tenang dan damai dalam pikiran kita nah disaat pikiran kita tenang dan bahagia saat membaca bahan bacaan proses transfer informasi dari bahan bacaan yang kita baca tentunya akan mengalami proses yang cepat .

3. Penyelenggaraan BADIKA

Program BADIKA yang ada di sekolah SMP Negeri 27 Kota Medan yang menjadi anggotanya adalah seluruh warga sekolah, walaupun sebenarnya yang menjadi target atau sasaran utama adalah siswa-siswinya. Program bacadi alam terbuka ini di laksanakan 3x dalam sebulan pada pagi hari sebelum memasuki ruangan kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar, badika ini menjadi salah satu bentuk kegiatan pagi. kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah, dalam hal penyelenggaraan badika pengelola perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah SMP Negeri 27 Medan bekerjasama dengan guru bidang study bahasa indonesia. Guru bahasa indonesia sama halnya dengan pustakawan juga mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan badika berlangsung selain sebagai pengawas guru bahasa indonesia juga menjadi juri dalam hal menilai siswa-siswi yang dianggap mampu menguasai bahan bacaannya.

Setelah kegiatan Badika dilakukan di alam terbuka atau di halaman sekolah maka masing-masing dari perwakilan kelas yang telah ditunjuk akan ditugaskan untuk kembali menceritakan apa yang telah dibacanya. Si petugas ini akan menceritakan kembali di hadapan siswa-siswi yang lainnya. Nah ada satu hal yang menarik dan cukup menarik disini yaitu siswa-siswi yang menceritakan ulang dengan baik dan ekspresif akan di beri hadiah oleh pihak pustakawan. Hal ini

tentunya akan menambah semangat para siswa-siswi karena perjuangannya memiliki hasil. Jika yang kalah akan merasa termotivasi untuk menang maka yang menang akan ter motivasi juga untuk tetap mempertahankan kemenangannya. Hal ini jika tetap terus diterapkan maka akan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam qur'an surah Al-alaq khususnya ayat 1-3 .

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Dilihat dari susunan katanya, minat baca tersusun atas dua kata, yakni “minat” dan “baca”. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000 , p. 744) . Sedangkan menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto,2010 :180). Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang

Minat merupakan adanya keinginan kuat yang ada didalam diri seseorang individu, keinginan kuat ini akan terjadi jika di barengi dengan usaha. Minat membaca merupakan adanya rasa keinginan yang kuat akan membaca buku atau koleksi yang lainnya, untuk memenuhi keinginannya tersebut haruslah di barengi dengan usaha. Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh mereka yang memiliki minat baca yang tinggi yaitu bisa dengan mengunjungi perpustakaan untuk mencari koleksi sesuai keinginannya atau bisa juga dengan cara yang lain . Namun perlu diketahui juga bahwasanya minat baca yang ada didalam diri seorang individu bisa tumbuh dengan baik bisa jadi dikarenakan juga karena adanya pemicu atau hal-hal yang dianggapnya menarik.

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi itu sejalan dengan pendapat

Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001,p. 182).

Minat baca menjadi salah satu kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, semakin tinggi minat baca yang ada didalam suatu negara maka akan meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) nya. Siswa-siswi sebagai penerus generasi bangsa harus memiliki minat baca yang tinggi agar menjadi manusia yang berkualitas di masa depan . Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan di sekolah dituntut harus memiliki strategi khusus untuk menarik hati para siswa-siswinya untuk memiliki minat baca karena jika sudah memiliki minat baca tentunya akan otomatis datang ke perpustakaan untuk mencari bahan bacaan.

Membaca merupakan salah satu hal yang menyenangkan , pada saat membaca terjadilah proses transfer informasi dari teks yang dibaca kepada pikiran kita informasi tersebut di serap dan akan lengket didalam pikiran sehingga menjadi ilmu pengetahuan dan sekaligus menjadi sebuah pencerahan yang bermanfaat bagi si pembacanya. Bidang ilmu mempunyai cakupan yang luas, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan merasakan semakin banyak yang tidak diketahui.

2. Tujuan Minat Baca

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa secara umum tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan, untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan tersebut harus di barengi dengan minat baca yang kuat . tanpa adanya minat didalam diri bagaimana kita bisa membaca dengan semangat dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan. Dalam kenyataanya, terdapat tujuan khusus darikegiatan membaca seperti yang diungkapkan oleh Darmono yaitu (Darmono, 2007) :

1) Membaca untuk tujuan kesenangan.Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah dan komik.Bacaan yang dijadikan objek kesenangan menurut David Eskey adalah sebagai bacaanringan.

2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan. Seperti pada membaca buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan, kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan.

3) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan. Misalnya, para mekanik perlu membaca buku petunjuk dan ibu-ibu membaca buku tentang resep masakan. Jadi, dari pernyataan di atas sekiranya dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca sangat beragam, tergantung dari jenis buku apa yang mau dibaca.

3. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat tidak dapat dibebankan pada keluarga saja, masyarakat saja, atau lembaga pendidikan saja. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Ketiga aspek itu perlu dilakukan bersamaan. Guru dan pustakawan berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik maupun masyarakat. Agar dapat berperan meningkatkan minat baca, guru dan pustakawan harus mempunyai minat baca yang tinggi. Keteladanan perlu diberikan kepada masyarakat. Apabila guru dan pustakawan tidak memiliki minat baca yang tinggi, mustahil dapat menjalankan tugasnya dalam meningkatkan minat baca (Suharmono Kasiyun, 2015, p. 86)

Ratnaningsih dalam (dalam Koswara, 1998, p.300) menyatakan Peran proaktif pustakawan berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca masyarakat sejak dini, memang utamanya dilakukan oleh pustakawan yang bekerja di perpustakaan yang melayani anak-anak. Pustakawan harus mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada anak-anak. Demikian pula guru yang berhadapan langsung dengan anak didik kegiatan mengajar, membimbing, dan memberi contoh dalam kegiatan minat baca tidak kalah pentingnya dari pustakawan.

Rendahnya minat baca saat ini, dimana perkembangan zaman sangatlah sudah sangat canggih seolah koleksi buku tercetak sudah tidak menarik untuk dibaca. Masyarakat yang belum membiasakan membaca karena, pada zaman sekarang teknologi yang lebih memadai untuk memperoleh informasi tanpa

membaca buku tercetak. Rendahnya minat baca masyarakat melalui buku tercetak karena terbatasnya akses informasi. Pentingnya minat baca diajarkan sejak dini agar masyarakat lebih melek informasi yang ada. Pendorong bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca, dan pendorong bagi berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Inilah formula secara ringkas untuk pengembangan dan budaya baca . Adapun beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat menurut buletin Pusat Perbukuan dalam (Sutarno, 2003 p. 22) tersebut antara lain:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi;
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam;
3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca;
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual;
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani.

Sebagian besar waktu anak adalah di rumah, berumpul bersama keluarga. Untuk meningkatkan minat baca dapat dimulai sejak anak masih balita belum dapat membaca. Dalam hal ini peran keluarga sangat penting. Kegiatan yang dapat dilakukan di tengah keluarga adalah

(1) mendongeng

Kegiatan Mendongeng Kegiatan mendongeng biasanya dilakukan oleh ayah, ibu, kakek, atau nenek terhadap anak balita yang masih belum lancar membaca. Lazimnya kegiatan mendongeng dilakukan saat anak menjelang tidur malam. Kegiatan mendongeng penting untuk mengembangkan imajinasi anak dan memupuk rasa ingin tahu anak. Dalam hal ini pendongeng perlu memilih materi

yang sesuai dengan anak. Dongeng tentang kancil, tupai, atau sejenisnya saat ini asing bagi anak, karena sudah anak-anak, terutama anak perkotaan jarang yang mengenal binatang itu. Masalah yang timbul dalam mendongeng biasanya pendongeng kehabisan materi dongeng, karena kegiatan mendongeng dilakukan hampir setiap malam. Untuk mengatasi hal itu pendongeng bisa membacakan buku.

(2) tersedianya bacaan di rumah

Tersedianya bacaan di rumah Anak-anak atau orang tua akan membaca jika ada bahan bacaan. Untuk membuat anak-anak gemar membaca, orang tuanya pun harus gemar membaca. Setidak-tidaknya orang tua menyediakan bahan bacaan di rumah. Bahan bacaan dapat berupa buku, majalah, atau surat kabar. Dewasa ini berlangganan surat kabar relatif murah, namun sebagian masyarakat masih lebih mementingkan hal lain seperti pulsa sebagai media komunikasi daripada surat kabar. Keuntungan berlangganan surat kabar, satu surat kabar bisa dibaca oleh satu keluarga.

(3) mendiskusikan isi buku yang dibaca

Mendiskusikan isi buku yang dibaca Kegiatan membaca dalam ilmu bahasa termasuk kegiatan reseptif, yaitu menyerap isi buku yang dibaca, sedang kegiatan wicara adalah kegiatan produktif. Kegiatan membaca sebaiknya diikuti dengan kegiatan berdiskusi, paing tidak orang tua di rumah bisa menanyakan tentang isi buku yang dibaca oleh anak-anak di rumah. Kalau buku itu merupakan buku konsumsi segala usia seperti buku keagamaan, atau buku tentang biografi seseorang, bisa didiskusikan dalam satu keluarga.

(4) mengunjungi toko buku

Berekreasi tidak hanya ke tempat-tempat yang ber pemandangan indah seperti gunung dan laut, toko buku bisa dijadikan sarana rekreasi. Anak-anak akan merasa senang diajak ke toko buku, karena di toko banyak pilihan. Di toko buku ada pula buku-buku yang tidak terbungkus plastik, dan dapat dibaca atau sekedar

dilihat isinya. Dengan mengunjungi toko buku, dapat diketahui jika ada buku baru yang terbit.

(5) membiasakan memberi hadiah buku.

Memberi hadiah buku Anak-anak saat berulang tahun biasanya diberi hadiah barang-barang yang berharga mahal, seperti pakaian, mainan, hp, atau diajak makan-makan di rumah makan. Kebiasaan member kado buku saat ulang tahun merupakan bagian kegiatan meningkatkan minat baca. Kegiatan itu lebih bernilai positif daripada sekadar memberikan hadiah barang-barang yang berharga mahal.

Ratnaningsih (dalam Koswara, 1998, p.300) menyatakan peran proaktif pustakawan berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca masyarakat sejak dini, memang utamanya dilakukan oleh pustakawan yang bekerja di perpustakaan yang melayani anak-anak. Pustakawan harus mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada anak-anak dengan cara:

(1) Menata ruang baca anak sedemikian menarik, menyenangkan, dan nyaman, baik untuk kemudahan akses maupun interiornya agar anak tertarik untuk datang dan melihatnya;

(2) Mengenalkan buku-buku gambar dan bacaan apa saja yang baik dan sesuai dengan jenjang usia dan pendidikan kelompok anak yang dibimbingnya;

(3) Bercerita dari buku-buku yang baik dengan teknik yang menarik, untuk anak yang sudah dapat membaca tidak perlu sampai selesai ceritanya, kelanjutannya cerita tersebut disuruh membaca sendiri. Sedangkan bagi kelompok yang belum bisa membaca, cerita sebaiknya dibacakan sampai selesai agar mereka benar-benar mengetahui jalan ceritanya dan suatu ketika diminta untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, dengan bimbingan pustakawan.

(4) Melatih anak untuk mencatat hal-hal yang menurut mereka menarik.

(5) Menginstruksikan pada anak untuk saling menukar catatan atau cerita antar kelompok kemudian masing-masing kelompok membacakan bagi kelompoknya.

(6) Melatih mereka untuk membuat catatan harian secara rutin tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

(7) Pustakawan dalam melakukan bimbingan dan latihan ini secara teratur, terjadwal, dan waktunya cukup.

4. Indikator Minat Baca

Green mendefinisikan indikator sebagai sebuah variabel yang menunjukkan satu situasi sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Kemudian WHO memberikan pengertian indikator sebagai variable untuk mengukur suatu perubahan baik langsung ataupun tidak langsung (Arsoetar, 2016, p. 1). Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah peristiwa sehingga nantinya akan di dapatkan hasil yang memang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam hal ini, indikator minat baca dapat dilihat atau ditentukan dari jumlah buku yang dibaca dalam satu bulan dan jumlah waktu siswa yang digunakan membaca dalam seminggu, serta ragam dan jenis bahan bacaan yang sering dibaca dalam bahasa Inggris (Khairuddin, 2013, p. 162).

Menurut Abidin dalam (Hasanah & Warjana, 2018, p. 7) menjelaskan bahwa terkait dengan aktivitas membaca terdapat bebera hal yang bisa digunakan untuk meningkatkan kebiasaan dan kemampuan membaca, yaitu:

1. Menemukan inti gagasan/kata kunci
2. Mengevaluasi ide penjelas dan fitur teks lain
3. Mengutip bacaan dan menganalisis tujuan penulis teks
4. Menganalisis struktur, bahasa, gaya dan makna teks
5. Mencatat format isi bacaan
6. Merespon dan mengkritisi bacaan
7. Membuat peta konsep bacaan untuk menjaring data penting
8. Sharing ide dan diskusi
9. Menguji prediksi, membuat inferensi, dan menyusun simpulan isi bacaan

10. Menjaring kata sulit, menganalisis kalimat, menganalisis organisasi, menganalisis kinerja teks

11. Menguji fakta, opini, dan bukti lain.

D. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur untuk mempermudah proses penyusunan penulisan penelitian skripsi ini. Berikut ini penulis akan memaparkan berbagai kajian pustaka penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu Dampak BADIKA Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa-siswi di SMP N 27 Medan:

Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fitriani (2017) dengan judul penelitian **“Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Smp Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang”**. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif hal inilah yang menjadi persamaandalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 4 Alla kabupaten Enrekang. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada Bagaimana strategi yang diterapkan Pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang dan Apa kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini sama dengan apa yang diteliti oleh penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan dengan minat baca, namun pembedanya juga ialah penelitian yang akan dilakukan peneliti sudah memiliki strategi dari pustakawan yaitu kegiatan BADIKA. Minat baca siswa-siswi harus di pupuk sejak dini agar kedepannya lebih baik lagi. Perlu strategi unik yang harus diciptakan pustakawan sama halnya dengan strategi yang dilakukan oleh pustakawan di SMP N 27 Medan yaitu dengan membuat kegiatan BADIKA secara rutin. Namun apakah BADIKA ini mempunyai dampak terhadap pertumbuhan minat baca siswa-siswi oleh karenanya hal ini perlu diteliti .

Hidayanto, Juniawan. 2013:”Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah Upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat;(2) Kendala-Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat;(3) bagaimanakah solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca. BADIKA sebenarnya dalam hal melakukan kegiatannya hampir sama dengan taman bacaan karena pada dasarnya melakukan kegiatannya sama-sama di alam terbuka hal inilah yang menjadi persamaan antara penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sama dengan penelitian ini. Lokasi penelitian di Taman Bacaan Masyarakat Are Publik Citra Agung kecamatan ungaran timur kabupaten semarang. Yang menjadi pembedanya adalah informan pada penelitian ini yaitu masyarakat sedangkan peneliti informannya adalah siswa-siswi. Hal ini kurang lebihnya sama seperti yang sedang diteliti dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana Dampak BADIKA dalam meningkatkan minat baca karena pada hakikatnya taman bacaan juga di alam terbukadan aktivitas membacanya juga di alam terbuka.

PENGARUH POJOK BACA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SMP NEGERI 3 PATI oleh Moh Adib Rofi`uddin Hermintoyo, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pati yang berjumlah 262 orang. Kemudian diambil sampel yang berjumlah 73 responden ditentukan dengan menggunakan random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan rumus korelasi product moment pearson. Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban dari semua kuesioner yang telah diisi oleh 73 responden dalam penelitian ini, maka

dapat ditarik kesimpulan: Pojok baca di SMP Negeri 3 Pati digolongkan dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang telah dibagikan penulis dengan prosentase untuk variabel X adalah 47% sangat setuju, 45% setuju, 7% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju. Terdapat pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati, hal ini dibuktikan oleh hasil analisis statistik dengan rumus korelasi product moment dengan menggunakan SPSS. Pada dasarnya pojok baca juga merupakan salah satu strategi oleh pengelola perpustakaan terhadap minat baca siswa-siswinya sama halnya dengan program BADIKA yang ada di SMP Negeri 27 Medan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan rumus korelasi product moment pearson berbeda dengan dengan metodologi penelitian pada penelitian ini yaitu metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang menjadi persamaan dasar penelitian ini yaitu pada informan penelitian yaitu siswa SMP dan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui pengaruh dari strategi yang dibuat oleh pengelola perpustakaan terhadap minat baca siswa-siswi.

Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar oleh Agung Rimba Kurniawan dkk (2019), Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan Kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah guru wali kelas 1,2,3,4,5, dan 6 sekolah dasar 34/1 Teratai, instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terlihat bahwa pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar, hal ini terbukti dari terdapatnya beberapa peran pojok baca yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar.

Penelitian ini lebih ke mengungkapkan peranan pojok baca terhadap minat baca siswa sekolah dasar, sama halnya dengan penelitian ini lebih ingin mengungkap pengaruh baca di alam terbuka terhadap minat baca siswa-siswi dimana antara pojok baca dan BADIKA merupakan sama-sama strategi yang dibuat untuk membuat minat baca kian membaik. Yang menjadi perbedaan mendasar dari penelitian ialah informan penelitiannya jika penelitian yang dilakukan oleh rimba ini di SD maka penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini di SMP. Penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi kualitatif namun pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian yang digunakan agung dengan pendekatan fenomenologi.

E. Defenisi Konseptual

Defenisi Konseptual yaitu memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi kesamaan interpretasi agar terhindar dari kekaburan pembahasan. Adapaun yang menjadi defenisi konseptual pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membahas sesuatu berdasarkan data atau fakta yang ada untuk mengetahui hasil akhir atau kesimpulan dari sesuatu .

2. BADIKA (baca di alam terbuka) merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh perpustakaan SMP 27 Kota Medan, kegiatan ini dilakukan di alam terbuka di kawasan sekolah oleh para siswa-siswi di sekolah tersebut dan di pandu oleh para pengelola perpustakaan.

3. Minat Baca adalah adanya keinginan tersendiri yang lahir secara alami dari dalam diri seseorang untuk membaca tanpa adanya paksaan atau unsur lain yang mempengaruhi diri seseorang tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. menurut Morgan dan Tylor dalam Lexy J. Moleong, metodologi penelitian merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (J.Moleong, 2012, p. 4). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan metodologi penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata dan bahasa. Peneliti memilih metodologi penelitian kualitatif karena metodologi ini lebih sesuai dengan topik dan permasalahan yang dirumuskan sejak awal dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan peneliti bahwa peneliti disini lebih ingin mengungkapkan peranan program BADIKA terhadap minat baca bukan untuk mengukur sejauh mana peranannya.

A. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (J.Moleong, 2012, p. 6). metodologi penelitian ini dipilih, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara rinci mengenai Peranan program BADIKA terhadap minat baca siswa-siswi kelas IX di SMP N 27 Medan.

B. Waktu & Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung hingga penelitian selesai dilakukan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai september 2021.

Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septem ber
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Observasi Lapangan							
4	Penyebaran Kuesioner							
5	Analisis dan Pengolahan Data							
6	Penyusunan Laporan							

Tabel . 3.1 Waktu Penelitian

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan yang beralamat di Jalan Willian Iskandar Pasar V Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengapa memilih lokasi ini karena di lokasi ini ada hal yang benar-benar penting untuk dilakukan penelitian yaitu terkait peranan program BADIKA yang sudah berjalan selama 7 tahun terhadap minat baca, selain itu program ini juga masih tergolong jarang di terapkan oleh sekolah-sekolah yang lainnya.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan dari penelitian ini ialah kepala perpustakaan sebagai koordinator BADIKA dan siswa-siswi yang rutin dan aktif mengikuti program ini. Dalam penelitian ini populasi yang diambil dari siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan yang rutin dan aktif mengikuti kegiatan BADIKA. Oleh karena itu, pemilihan informan pada penelitian ini

didasarkan pada metode sampling purposive. Sampling purposive adalah salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2018, p. 85). Pada tahap pertama ditentukan terlebih dahulu satu orang informan kunci (*key information*) yang dijadikan target yaitu Kepala Perpustakaan .

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengutamakan kualitas dari informan itu sendiri. Kualitas yang dimaksud adalah sejauh mana informan tersebut memiliki informasi terkait dengan objek pada penelitian yang dilakukan. Maka yang dijadikan informan adalah yang sudah memenuhi beberapa kriteria yang telah peneliti tentukan yaitu (1) memiliki pengetahuan dan informasi tentang BADIKA, (2) rutin mengikuti BADIKA (3) aktif saat kegiatan berlangsung. adalah sebagai berikut :

1. Informan memiliki pengetahuan tentang kegiatan BADIKA di SMP Negeri 27 Medan dalam hal ini yakni kepala perpustakaan sebagai koordinator kegiatan BADIKA.
2. Informan rutin mengikuti kegiatan dan aktif saat kegiatan berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengambil 3 siswa perwakilan dari setiap kelas IX mulai dari kelas IX-1 sampai dengan IX-8, 3 siswa-siswi tersebut ialah yang mendapat ranking 1-3 dikelas dan mereka adalah siswa-siswi yang rutin dan aktif saat kegiatan BADIKA berlangsung,hal ini sesuai dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan sebelumnya.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan dan melakukan wawancara mendalam terkait dengan objek penelitian kepada informan penelitian yaitu Kepala Perpustakaan.
2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan dan

catatan yang telah tersusun dalam arsip perpustakaan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini ialah masuk kedalam wawancara baku terbuka (Overt Interview) , dikatakan terbuka karena dalam wawancara ini subjek sadar bahwa mereka sedang diwawancarai. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 tehnik yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan mewawancarai *key informan* yaitu kepala perpustakaan, sedangkan wawancara secara tidak langsung peneliti membagikan pertanyaannya kepada responden melalui media google form yang dimana di google form tersebut juga sudah tersedia kolom jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah di ajukan.

2. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung ke tempat penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke tempat penelitian, dalam hal pengamatan langsung peneliti telah melakukan pengamatan langsung ke tempat mulai bulan Maret sampe selesai. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terus terang,. Dalam hal ini peneliti dalam hal melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Peneliti men dokumentasikan semua hal yang ada di tempat penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai bukti yang sah dan pendukung .

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal, internet, penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang terkait (Suharsimi, 2006, p. 23).

Dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data yang mendukung penelitian ini, sehingga dapat dijelaskan dan diuraikan berbagai hal terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data, menurut Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Instrumen utama yaitu peneliti
2. Pedoman wawancara, wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dan wawancara langsung dengan kepala perpustakaan di tempat penelitian . Wawancara tidak langsung menggunakan alat bantu yaitu google form sebagai tempat di sediakan nya pertanyaan-pertanyaan sekaligus menjadi tempat jawaban deskriptif (bentuk essay) dari para responden.
3. Alat perekam suara menggunakan HP android.

4. Kamera untuk dokumentasi
5. HP android untuk melakukan kontak sosial .
6. Buku tulis untuk mencatat informasi

G. Teknik Analisa Data

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Miles dan Huberman dalam (Hardani, 2020, p. 163) yaitu data yang sudah terkumpul akan diolah dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman atau memilih data dari hasil penelitian untuk menemukan sebuah gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian dalam melakukan pengumpulan.

2.Penyajian Data

Adapun langkah selanjutnya yaitu membuat penyajian data dalam bentuk uraian singkat, untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya.

3.Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam hal penarikan kesimpulan dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasilnya sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam tehnik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi terbagi menjadi 3 bagian yaitu triangulasi sumber, tehnik dan waktu (Sugiyono, 2012,p. 373)

- 1.1 Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari pustakawan sekaligus yang menjadi pembimbing jalannya kegiatan BADIKA.

- 1.2 Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang bebrbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil informasi dari tehnik wawancara dengan dokumentasi.
- 1.3 Triangulasi Waktu, yaitu penelitian dilakukan pada waktu yang berbeda-beda misalnya pagi siang atau sore hari. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitiannya pada pagi hari dan siang hari, karena sekolah hanya buka dari pagi sampai siang .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 27 Medan

a. Profil SMP Negeri 27 Medan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kota Medan berdiri pada tahun 1984 dan di negerikan pada tahun 1984, mengalami Perubahan yang awalnya adalah Sekolah SLTP NEGERI 27 Kota Medan dan berubah menjadi SMP Negeri 27 Kota Medan Tahun 1997 dan sekarang telah menjadi UPT SMP Negeri 27 Medan. SMP Negeri 27 MEDAN beralamat di jalan Pancing Pasar IV No. 2 Kecamatan Medan Tembung Kelurahan Sidorejo dengan kode pos 20222 Propinsi Sumatera Utara, Alamat Email SMP N egeri 27 Medan yaitu smpn27@disdikmedan.org.

b. Tujuan Dan Indikator Jargon SMP Negeri 27 Medan

Tujuan

Membina berkembangnya akhlak siswa.

Mengembangkan kreativitas siswa.

Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Menyiapkan siswa untuk dapat masuk di SLTA yang diinginkan baik di dalam maupun di luar negeri.

Menyiapkan siswa untuk dapat menyusun karya ilmiah dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Indikator

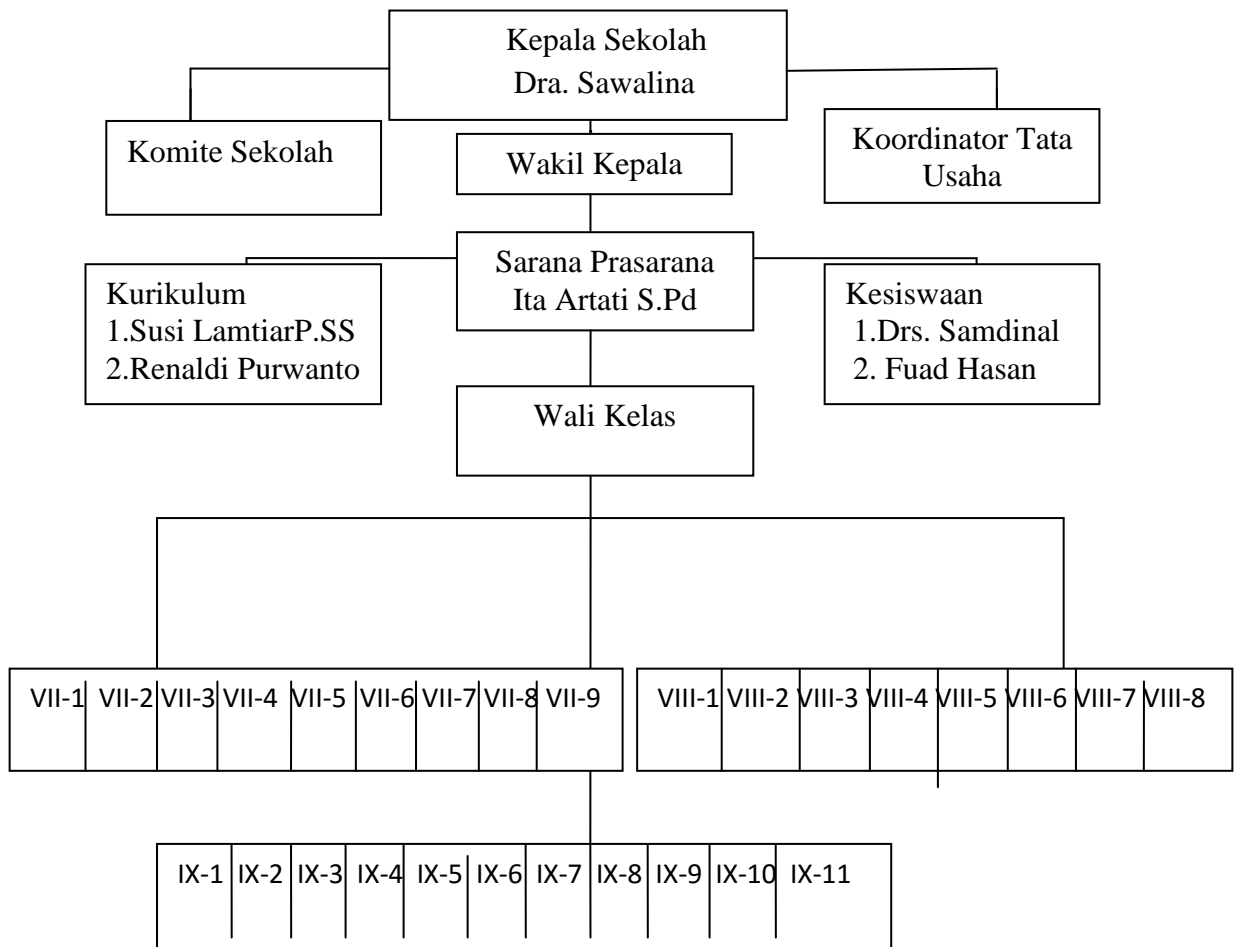
Meningkatnya keimanan dan ketakwaan Unggul dalam prestasi.

Berkembangnya kreativitas, dedikasi, disiplin dan rasa tanggung jawab.

Terciptanya rasa kekeluargaan yang harmonis. Memiliki sarana prasarana lengkap dalam lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Meningkatkan kinerja seluruh personil sekolah sehingga tercapainya pelayanan yang baik terhadap masyarakat.

c. Struktur Organisasi SMP Negeri 27 Kota Medan



d. Visi dan Misi SMP Negeri 27 Medan

Visi

Berprestasi akademik, berakhlak mulia, berwawasan teknologi, berbasis dan berbudaya lingkungan.

Misi

Mewujudkan Peserta Didik, Guru dan Staff SMP Negeri 27 Medan Unggul Dalam Prestasi, IPTEK, Beriman dan Bertaqwa. Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif Terjadwal dan Efisien Bagi Guru dan Siswa.

Menambah Semangat Keunggulan Pihak Warga Sekolah dan Membudayakan Sikap Peduli Terhadap Lingkungan Hidup.

Melengkapi dan Memberdayakan Media Pembelajaran Secara Maksimal Guna Meningkatkan Prestasi Akademi Siswa.

Menyelenggarakan Program Kegiatan Kompetensi dan Kompetisi Bagi Pengembangan Prestasi Guru dan Siswa.

Menjadikan Kerjasama Antara Sekolah, Orang Tua, Siswa, Komite Sekolah dan Melengkapi Sarana Kesenian dan Olahraga Guna Meningkatkan Prestasi dalam Bidang Kesenian dan Olahraga.

2. Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan

a. Profil Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan

Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan berdiri pada tahun 1988, pada masa ini perpustakaan masih satu ruangan dengan ruangan laboratorium dikarenakan karena keterbatasan ruangan yang belum memadai. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat perhatian dari pemerintah terkait kondisi perpustakaan yang masih menyatu dengan ruangan laboratorium sekolah, harapannya agar perpustakaan memiliki ruangnya sendiri dengan layak. Akhirnya pada tahun 2012 ruangan perpustakaan dibangun dengan bantuan dari pemerintah dan juga memberikan hibah berupa beberapa koleksi buku perpustakaan, ruangan perpustakaan itu adalah ruangan yang sampai sekarang berdiri dan menjadi jantung sekolah.

Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan merupakan ruangan yang sengaja dibuat atau diselenggarakan oleh SMP Negeri 27 Medan yang berguna untuk menunjang proses belajar. Tujuan adanya perpustakaan yaitu untuk meningkatkan minat dan

kebiasaan membaca para siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 27 Medan. Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan terletak di jalan Pancing Pasar IV No. 2 Kecamatan Medan Tembung Kelurahan Sidorejo . bangunan ini berada pada bagian paling belakang ujung di dalam SMP Negeri 27 Medan, Perpustakaan yang di beri cat hijau ini di kelilingi oleh beberapa tanaman hijau seperti pohon mangga, bunga-bunga dan taman bacaan yang menyediakan kolam ikan sehingga menambah nuansa asri saat berada di lingkungan sekitar ruangan perpustakaan. Tidak heran jika perpustakaan ini memiliki beberapa program yang melibatkan alam sekitar dalam hal pelaksanaannya, salah satunya ialah kegiatan baca di alam terbuka (BADIKA).

b. Visi dan Misi Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan

Visi

Mewujudkan perpustakaan sekolah terbaik untuk sumber belajar yang dapat meningkatkan minat baca dan pusat layanan informasi bagi siswa-siswi dan warga SMP Negeri 27 Kota Medan.

Misi

Menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar dan menimba ilmu yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa-siswi SMP Negeri 27 Kota Medan.

Memberikan pelayanan yang ramah, cepat tanggap, tegas dan juga tertib .

Menyediakan bahan koleksi bacaan yang menarik dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa-siswi dan warga sekolah.

Menjadikan perpustakaan SMP Negeri 27 Medan sebagai pusat pengembangan kreativitas siswa-siswi SMP Negeri 27 Medan.

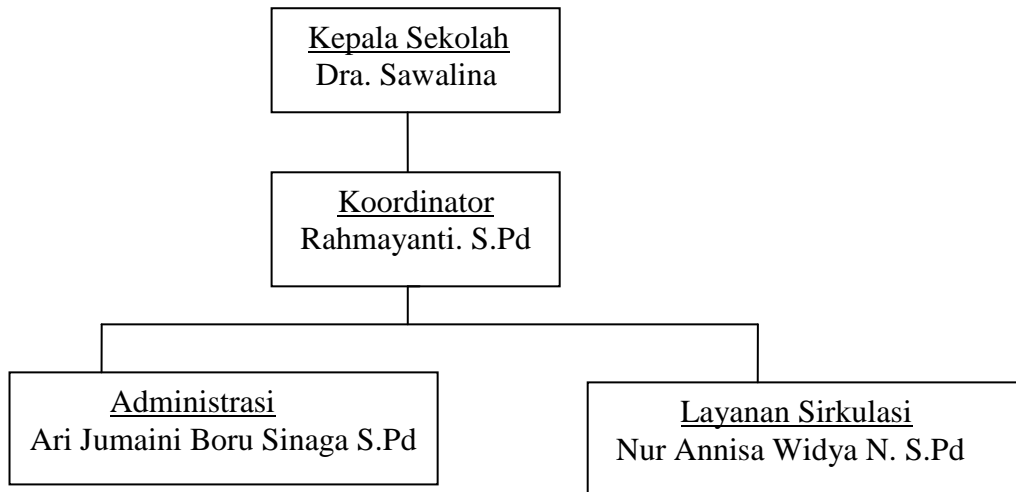
Menjadikan pondok baca sebagai pendamping perpustakaan dan menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa-siswi dan warga SMP Negeri 27 Medan.

c. Tujuan Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan

Meningkatkan minat baca seluruh siswa dan warga SMP Negeri 27 Medan

Menjadikan perpustakaan sebagai pusat rekreasi bagi para siswa-siswi dan warga SMP Negeri 27 Medan.

d. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan



e. Gedung Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan

1. Ruang kepala perpustakaan
2. Ruang administrasi perpustakaan
3. Ruang baca
4. Ruang referensi
5. Gerobak baca
6. Pondok baca
7. Majalah dinding

B. Program Baca Di Alam Terbuka (BADIKA)

BADIKA merupakan kepanjangan dari baca di alam terbuka, badika merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan yakni membaca buku dari perpustakaan yang dilakukan di alam terbuka dengan harapan agar tercipta suasana baru dan dapat menumbuhkan minat baca.

Membaca buku di alam terbuka bisa memberi ketenangan dan suasana yang menyenangkan. Selain tidak jenuh karena terbatas di ruangan, membaca di alam terbuka memberi inspirasi tersendiri bagi si pembaca untuk berimajinasi dengan buku yang mereka baca.

PROGRAM KERJA PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 27 MEDAN																																				
TAHUN AJARAN 2019/2020																																				
BULAN	JULI			AGS			SEP			OKTBR			NOP			DES			JAN			FEB			MART			APRIL			MEI			JUNI		
MINGGU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	
LIBUR RAMADHAN	■	■	■																																	
PEMBAGIAN BUKU PAKET UNTUK SEMESTER I DAN SEMESTER II				■	■	■	■	■	■																											
PEMBAGIAN KARTU PERPUSTAKAAN UNTUK KELAS 7				■	■	■																														
LAYANAN ANTUK SISWA YANG MEMINJAM BUKU PERPUS				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
KUNJUNGAN SISWA KE PERPUSTAKAAN DAERAH							■																													
LOMBA BACA CEPAT, MENULIS DESKRIPSI, MENULIS CERITA FANTASI ANTAR SISWA																																				
LOMBA PIDATO DAN BACA PUISI				■	■	■																														
BADIKA; MEMBACA LITERASI				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
PENGEMBALIAN BUKU PAKET																																				
PEMBAGIAN HADIAH KEPADA SIWA YANG RAJIN MEMINJAM PADA SETIAP AKHIR SEMESTER																																				
PENGOLAHAN BUKU BARU				■	■	■																														

Diketahui:	Medan, Juli 20
Kepala SMP NEGERI 27 MEDAN	KOORDINATOR PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 27 MEDAN
Dra. Sawalina	RAHMAYANTI, SP.d
NIP. 19650720 199702 2 001	NIP. 19660105 199501 2 001

Tabel 4.1 .Program Kerja SMP Negeri 27 Medan

Program BADIKA (Baca di Alam Terbuka) merupakan salah satu program yang diciptakan oleh pustakawan yang diharapkan dapat menarik hati para siswa-siswinya untuk memiliki minat kunjung keperpustakaan untuk membaca atau untuk meningkatkan minat baca siswa-siswinya. Selama ini membaca didalam ruangan perpustakaan dianggap sebagai sesuatu hal yang membosankan dan sesuatu yang membuat suntuk. Selain hanya ada pemandangan perpustakaan yang terkesan suntuk karena identik dengan buku-buku yang menggunung membaca didalam ruangan juga terkesan sebagai hal yang membuat pikiran tidak terlalu fokus karena bisa jadi karena suasana yang rame dan riuh. Halaman Sekolah, taman sekolah dan pondok baca menjadi tempat

dilaksanakannya kegiatan BADIKA . Tabel program kerja perpustakaan SMP Negeri 27 Medan diatas adalah bukti yang menunjukkan bahwa kegiatan BADIKA merupakan kegiatan rutin yang dilakukan tiap minggunya.

C. Gambaran Umum Informan

Untuk mengetahui bagaimana peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa siswi di SMP Negeri 27, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengutamakan kualitas dari informan itu sendiri. Kualitas yang dimaksud adalah sejauh mana infoman tersebut memiliki informasi terkait dengan objek pada penelitian yang dilakukan. Maka yang dijadikan informan adalah yang sudah memenuhi beberapa kriteria yang telah peneliti tentukan yaitu (1) memiliki pengetahuan dan informasi tentang BADIKA, (2) rutin mengikuti BADIKA (3) aktif saat kegiatan berlangsung.

Informan memiliki pengetahuan tentang kegiatan BADIKA di SMP Negeri 27 Medan dalam hal ini yakni kepala perpustakaan sebagai koordinator kegiatan BADIKA. Informan rutin mengikuti kegiatan dan aktif saat kegiatan berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengambil sebanyak 24 orang sebagai perwakilan dari kelas IX sebagai informan, masing-masing dari kelas 3 siswa menjadi perwakilan dari kelasnya mulai dari kelas IX-1 sampai dengan IX-8, ke-3 siswa-siswi tersebut ialah yang mendapat ranking 1-3 dikelas dan mereka adalah siswa-siswi yang rutin dan aktif saat kegiatan BADIKA berlangsung, hal ini sesuai dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan sebelumnya.

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap *key informan* yaitu kepala perpustakaan sekaligus koordinator pogram BADIKA ibuk Rahmayanti.SP.d dan wawancara tidak langsung terhadap siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan melalui media google form dan whatsapp. Berikut tersaji didalam tabel identitas informan yang diwawancarai.

1. *Key Informan* (Informan Kunci)

Tabel dibawah merupakan identitas informan yang peneliti jadikan sebagai *Key Informan* (Informan Kunci) dalam penelitian ini.

Nama	Rahmayanti. Spd.
Jabatan	Kepala Perpustakaan/ Koordinator BADIKA / Guru Bidang Study di SMP Negeri 27 Medan
Tempat / Tgl Lahir	Medan, 05 Januari 1966
NIP	196601051995012001
Pangkat/Gol	Pembina Tk1/ IV b
Lama Bertugas	2015-Sekarang
Penghargaan yang pernah diterima	Sebagai Juara IV Tenaga Teknis Perpustakaan pada Tahun 2017.
Tanggal Wawancara	15 Juli 2021

Tabel 4.2. *Identitas Key Informan*

2. Siswa Kelas IX

Tabel dibawah ini merupakan daftar siswa-siswi yang peneliti jadikan sebagai informan (narasumber) dalam penelitian ini . Informan ini ialah siswa-siswi kelas IX(1)-IX(8), dari setiap kelas diambil 3 orang siswa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini. 3 siswa yang menjadi perwakilan dari tiap kelasnya adalah siswa yang berprestasi dikelas dan tentunya aktif dan rutin mengikuti kegiatan BADIKA dalam hal ini peneliti setelah melakukan diskusi dengan koordinator

BADIKA dan sudah dengan beberapa pertimbangan berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan sebelumnya yang akhirnya memilih juara 1,2,3 kelas yang menjadi informan karena sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu yang aktif dan rutin mengikuti BADIKA.

No.	Nama	Kelas	Status	Prestasi
1.	Suci Rahma stefani	IX-1	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 1
2.	Seri Rahmadani Hsb	IX-1	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 2
3.	Ahmad al banna	IX-1	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 3
4.	Fensa Putri Milya Srg	IX-2	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 1
5.	Aqsa Faranzi	IX-2	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 2
6.	Fira naila	IX-2	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 3
7.	Syakila musfita	IX-3	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 1
8.	Fitri Fadilla	IX-3	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 2
9.	Muhammad yudha sabri	IX-3	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 3
10.	Mailahani Nasution	IX-4	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 1
11.	Refani Dwi Putri	IX-4	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 2
12.	Joshua m Panjaitan	IX-4	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 3
13.	Nurul Fauziah	IX-5	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 1
14.	Ronal Bakti Sianipar	IX-5	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 2
15.	Theresia Tifani Sianipar	IX-5	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 3
16.	M. Adjie Prastya	IX-6	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 1
17.	Inggrit	IX-6	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 2
18.	Laura Tridana Panjaitan	IX-6	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 3
19.	Steven M Sianturi	IX-7	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 1
20.	Mhd IdrohomKholik	IX-7	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 2
21.	Fauziah Suci Anggraini	IX-7	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 3
22.	Syafira Ardiyani	IX-8	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 1
23.	Kevin Dwi Andika	IX-8	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 2
24.	Gloria yasmine	IX-8	Rutin Mengikuti BADIKA	Juara 3

Tabel 4.3 Daftar Siswa-siswi kelas IX (Informan)

D. Hasil Penelitian

1. Wawancara dengan *Key Informan* (Ibu Rahmayanti, S.Pd.)

Wawancara ini berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah di rumuskan sejak awal dalam penelitian ini yaitu terkait dengan sejauh bagaimana peranan BADIKA terhadap minat baca siswa-siswi dan kelemahan serta kelebihan dari program BADIKA. Kemudian berkaitan dengan sejauh mana peranan BADIKA terhadap siswa-siswi saat mengikuti kegiatan. Peranannya dapat dilihat dari segi sikapnya saat kegiatan sedang berlangsung, dampak /pengaruh terhadap minat baca serta peranan BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi. Berikut jawaban yang diberikan informan :

a. Peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi

Sikap siswa-siswi saat mengikuti kegiatan BADIKA

“ Sikap nya dari yang ibu amati anak-anak senang, karena terkesan bermain sambil membaca” (Wawancara dengan Ibu Rahmayanti Tanggal 15 Juli 2021 Pukul 8: 45)

Dari jawaban di atas dapat kita ketahui bahwa sikap siswa-siswi saat mengikuti BADIKA terkesan positif dan senang saat mengikutinya, berarti BADIKA mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap siswa-siswi .

Dampak/Pengaruh Program BADIKA terhadap minat baca siswa-siswi dari hasil pengamatan ibuk ?

“ Pasti ada, Tadinya ada anak-anak yang punya talenta Story telling yang tersembunyi, Namun setelah tahu bahwa salah satu kegiatan BADIKA juga menceritakan ulang buku yang sudah dibaca dia bisa menunjukkan talentanya dan pastinya akan dengan semangat membaca buku

apalagi dia tahu ada reward nya. Jadi menurut ibu ada sekali pengaruh atau dampak dari BADIKA ini khususnya terhadap minat baca ”
(Wawancara dengan Ibu Rahmayanti Tanggal 15 Juli 2021 Pukul 8: 48)

Dari Jawaban diatas dapat kita ketahui bahwa program BADIKA mempunyai pengaruh terhadap minat baca siswa-siswi salah satu hal yang mendorongnya karena adanya kegiatan *story telling* dan reward yang sediakan. *Story telling* merupakan kegiatan positif yang dapat menambahkan kepercayaan diri seorang individu, namun sebelum melakukannya tentunya juga harus ada persiapan yang matang. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan banyak membaca bahan yang akan kita ceritakan kembali kemudian memahaminya. Pemberian *reward* atau hadiah merupakan salah satu bentuk apresiasi yang dapat memacu seseorang atau sekelompok orang agar lebih semangat lagi, jadi BADIKA ini dapat disimpulkan sebagai salah satu kegiatan yang dapat menambah kepercayaan diri dan memacu semangat siswa-siswi.

Alasan program BADIKA dipilih menjadi salah satu kegiatan rutinitas pagi

“ Karena BADIKA berbeda dengan kegiatan lainnya, bisa dikatakan lebih unik lah.. membaca di alam terbuka nuansanya lebih enak dan membuat pikiran kita lebih rilex dan anak-anak juga menyukai ini dari yang kita lihat , tidak hanya itu kita juga sebagai pendamping anak-anak saat melakukan kegiatan BADIKA juga ikut senang dan membuat otak jadi agak fresh karena kan biasanya kita mengajar didalam ruangan nah dengan BADIKA ini ada nuansa

yang berbeda lah” (Wawancara dengan Ibu Rahmayanti Tanggal 15 Juli 2021 Pukul 8:51)

Berdasarkan dari tanggapan informan di atas, bahwa kegiatan BADIKA dipilih menjadi salah satu kegiatan rutinitas pagi karena kegiatan ini dianggap unik dan berbeda dengan program-program lainnya yang ada di SMP Negeri 27 Medan. Sebenarnya di SMP Negeri 27 Medan banyak program atau kegiatan-kegiatan yang lainnya salah satu contohnya seperti kegiatan literasi, pojok baca, pondok baca dan lain sebagainya. BADIKA dipilih karena dianggap unik dan dianggap lebih menyenangkan karena pelaksanaannya di alam terbuka.

Peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi

“Menurut ibu BADIKA mempunyai peranan dalam meningkatkan minat baca, seperti yang sudah ibu katakan sebelumnya bahwa pada saat melakukan kegiatan ini anak-anak sangat senang. BADIKA ini kan jenis buku yang kita gunakan untuk kegiatannya yaitu buku-buku fiksi seperti cerita rakyat, dongeng, legenda dan lain sebagainya, setiap anak kan bukunya pasti beda-beda jadi untuk saling bertukar buku kadang tidak sempat karena waktu terbatas sedangkan si anak ini misalnya sudah ingin sekali membaca buku kawannya, nah untuk menuntaskan rasa penasarannya si anak ini pastinya akan datang ke perpustakaan untuk meminjam buku tersebut yang awalnya tujuannya cuman mau minjam satu buku akhirnya jadi dua buku begitulah seterusnya ” (Wawancara dengan Ibu Rahmayanti Tanggal 15 Juli 2021 Pukul 8:55)

Berdasarkan Tanggapan dari ibu rahmayanti diatas diketahui bahwa BADIKA mempunyai peranan terhadap minat baca, hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh para siswa-siswi setelah selesai mengikuti kegiatan yaitu adanya kunjungan yang berkelanjutan ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam bahan koleksi yang masih berkaitan dengan koleksi BADIKA yaitu buku-buku fiksi .

Peranan BADIKA jika di persenkan dari 10-100% dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi

Hmm..jika di persenkan dari 10-100% yaa menurut ibuk ada 70 %, Alasannya dapat dilihat dari dari buku-buku cerita yang dipinjam di perpustakaan seperti yang sudah ibuk jelaskan sebelumnya. (Wawancara dengan Ibu Rahmayanti Tanggal 15 Juli 2021 Pukul 8:55)

Berdasarkan Tanggapan dari ibu rahmayanti diatas diketahui bahwa BADIKA mempunyai peranan terhadap minat baca, hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh para siswa-siswi setelah selesai mengikuti kegiatan yaitu adanya rasa penasaran terhadap beberapa bahan koleksi perpustakaan khususnya berupa buku fiksi . bahkan menurut ibuk rahmayanti jika di persenkan 70% BADIKA memiliki peranan terhadap minat baca siswa-siswi . Hal ini merupakan pengamatan dari ibu rahmayanti sebagai koordinator BADIKA sekaligus juga kepala perpustakaan SMP Negeri 27 Medan dan jika digambarkan menurut beliau 70% BADIKA memiliki peranan dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi.

b. Kelebihan dan Kekurangan Program BADIKA di SMP Negeri 27 Medan Kelebihan Program BADIKA

“Kelebihan BADIKA ini sendiri menurut ibuk yaitu bisa membaca di alam terbuka, membaca

nya bukan dalam keadaan terpaksa, anak-anak bisa tukar informasi satu sama lain terus seperti yang sudah ibu katakan tadi juga bisa melatih kepercayaan diri, bagi anak-anak yang punya talenta story telling mempunyai kesempatan untuk menunjukkan talenta nya kemudian juga seperti yang sudah kita bahas sebelumnya meningkatkan minat baca. Selain itu BADIKA ini juga sebenarnya bukan hanya untuk siswa-siswi saja tapi untk seluruh warga sekolah baik untuk para guru-guru dan juga staf, jadi buku-buku BADIKA sering juga kita buat di gerobak baca kemudian gerobak baca ini nantinya akan di buat di pojokan didalam kelas, di meja piket dekat ruang guru juga ada jadi nanti guru-guru yang ingin membaca buku juga tinggal mengambilnya di gerobak baca. Sebenarnya program BADIKA ini juga pernah suatu kali kita buat dilapangan merdeka, jadi kita bawa buku-buku badika dan satu gerobak baca kemudia kita tarok di lapangan merdeka. Kita disini sebenarnya hanya ingin melihat bagaimana reaksi orang sekitar dan ternyata beberapa orang ada juga yang merasa tertarik dan akhirnya mengambil buku dan membacanya, Nah dari sini kita tahu bahwa membaca buku di alam terbuka itu memang cukup unik dan menarik” (Wawancara dengan Ibu Rahmayanti Tanggal 15 Juli 2021 Pukul 8:58).

Berdasarkan Tanggapan dari ibu rahmayanti diatas diketahui bahwa BADIKA mempunyai beberapa kelebihan yang di anggap membawa pengaruh positif. Dapat dikatakan juga bahwa BADIKA merupakan salah satu strategi unik yang

bisa digunakan untuk menarik hati para siswa-siswi untuk lebih giat membaca atau strategi ini juga bisa dikatakan sebagai strategi rekomendasi untuk sekolah-sekolah yang lainnya dalam hal meningkatkan minat baca siswa-siswi yang cukup rendah. Mungkin di sekolah lain memang ada kegiatan yang sama persis dengan kegiatan BADIKA ini, namun dengan nama yang berbeda. Dengan menggunakan kata BADIKA mungkin akan sedikit unik dan menarik hati para siswa-siswi karena masih jarang terdengar di telinga walaupun dalam pelaksanaannya sebenarnya sama saja dengan taman baca, pondok baca, kegiatan literasi dan lain sebagainya yang masih berhubungan dengan kegiatan membaca di alam terbuka.

Kekurangan/kelemahan program BADIKA

“Kelemahan dari BADIKA ini sendiri tentunya juga ada salah satunya dari faktor SDM baik itu dari para siswa-siswinya maupun dari para guru-guru yang ada di sekolah ini. Dari siswa yaitu pada saat mengikuti kegiatan BADIKA ini di lapangan agak ribut sedikit karena mungkin ada beberapa siswa yang menjahili temannya dan usil sehingga hal itu tentu saja bisa membuat para anak-anak lainnya yang sedang fokus membaca membuatnya jadi kurang nyaman seperti itu. Kemudian anak-anak ini ada juga tangannya yang jahil sering kita mendapati buku-buku yang rusak seperti lepas dari sampul, robek, halamannya hilang bahkan juga bukunya yang hilang dari gerobak baca BADIKA kita. Kalau dari guru sendiri yaitu menurut dari ibu yang amati para guru-guru ini kurang mendorong tentang kegiatan BADIKA ini, padahal sebenarnya kan jika guru-guru juga ikut mendorong anak-anak agar lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan seperti ini tentunya akan berpengaruh juga untuk proses belajarnya seperti

tambah rajin membaca buku pelajaran. Hmm.. mungkin itu aja sih, oh iya satu lagi jam kegiatan dari BADIKA ini menurut ibu masih kurang karena sekolah hanya memfasilitasi 1 jam untuk kegiatan ini, cuman yawal yang satu jam ini juga sebenarnya juga sudah di pertimbangkan oleh pihak sekolah, begitu.” (Wawancara dengan Ibu Rahmayanti Tanggal 15 Juli 2021 Pukul 9:10)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terkait kelemahan program BADIKA dapat kita ketahui bahwa yang namanya sebuah usaha pastinya sedikit banyak nya mempunyai halangan dan rintangan karena sejatinya usaha tanpa masalah merupakan sebuah hal yang mustahil, tidak mungkin apa yang kita lakukan langsung bisa sempurna tanpa ada celah atau problem sedikitpun. Masalah atau kelemahan-kelemahan inilah yang nantinya akan menjadi pembelajaran untuk memperbaiki dan terus memperbaiki agar lebih baik lagi. BADIKA ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dan pihak SMP Negeri 27 Medan untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi nya dengan harapan agar minat baca anak-anak terpupuk sejak dini dan leih menambah kecintaannya terhadap buku.

Kendala program BADIKA

“Seperti yang baru saja ibu jelaskan sebelumnya kendalanya mungkin ada pada siswa-siswinya yaa yaitu sering merusak buku seperti merobek dan juga pernah juga beberapa buku BADIKA hilang gitu. Kemudian yaa yang sudah ibuk katakan tadi juga ribut karena kan ada juga gitu beberapa anak-anak yang bandel susah dibilangin, terus SDM Guru yang kurang mendorong, dan waktu BADIKA ini ya menurut ibu kurang banyak kadang anak-anak atau kita juga masih sedang asyik dengan kegiatan tiba-tiba waktu sudah habis, ya seperti

itulah kira-kira. ” (Wawancara dengan Ibu Rahmayanti
Tanggal 15 Juli 2021 Pukul 9:20)

Tindakan vandalisme memang merupakan perilaku pemustaka yang sering dijumpai di perpustakaan, hal ini merupakan hal selalu di keluhkan oleh para pustakawan di perpustakaan tidak hanya perpustakaan sekolah namun demikian hal nya juga dengan perpustakaan umum, khusus dan juga perpustakaan universitas. Hal ini dilakukan mungkin karena adanya rasa ingin memiliki beberapa bagian halaman pada bahan koleksi tersebut, merasa beberapa halaman tersebut sukar dicari sehingga pada saat menemukannya serasa tidak ingin melepaskannya. Merobek dianggap tindakan paling cepat dan tidak ribet tanpa harus melakukan proses layanan sirkulasi ke pustakawan, atau mungkin karena halaman yang lain dianggap tidak penting sehingga meminjamnya hanya akan membuat berat barang bawaannya.

Sedangkan pada anak-anak sekolah biasanya hal tersebut dilakukan karena merasa suka dengan bagian atau halaman tersebut, misalnya pada buku cerita seperti dongeng ada gambar yang dianggap menarik karena faktor warna atau hal lainnya yang dianggap menarik. Kendala-kendala yang lainnya yang sudah di paparkan oleh ibu rahmayanti diharapkan dapat menjadi hal yang tidak akan menghambat kegiatan BADIKA di SMP Negeri 27 Medan dan semoga tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya.

2. Wawancara Dengan Siswa

a. Peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi

Wawancara dilakukan terhadap siswa-siswi kelas IX(1)-IX(8), dari setiap kelas diambil 3 orang siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini. 3 siswa yang menjadi perwakilan dari tiap kelasnya adalah siswa yang berprestasi dikelas dan tentunya aktif dan rutin mengikuti kegiatan BADIKA, dalam hal ini peneliti setelah melakukan diskusi dengan koordinator BADIKA dan sudah dengan beberapa pertimbangan, akhirnya memilih juara 1,2,3 kelas yang menjadi informan karena sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu yang aktif dan rutin mengikuti BADIKA. Dan karena mempunyai prestasi

biasanya akan lebih jujur dan deskriptif dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti pada google form.

Wawancara ini berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah di rumuskan sejak awal dalam penelitian ini yaitu terkait dengan bagaimana peranan BADIKA terhadap minat baca siswa-siswi dan kelemahan serta kelebihan dari program BADIKA. Peranannya dapat dilihat dari segi sikapnya saat kegiatan sedang berlangsung, dampak /pengaruh terhadap minat baca serta peranan BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi. Berikut jawaban yang diberikan informan :

Perasaan Saat Mengikuti BADIKA

“Senang” (Wawancara dengan Suci, Syafira,
Syakila dan Refani Tanggal 19 Juli 2021 &
Wawancara dengan Ronal dan Ingrit Tanggal 23
Juli 2021)

Dari pertanyaan terkait bagaimana perasaan siswa-siswi saat mengikuti diatas 7 informann menjawab hal yang sama, jawaban nya yaitu satu kata. Sedangkan informan lain juga menjawab hal yang sama namun dengan beberapa penjelasan setelah kata senang.

“Sangat senang mengikuti badika karena saya
sangat menyukainya” (Wawancara dengan
Kevin Dwi Andika 19 Juli 2021 Pukul :10:45)

“Saya merasa senang karena saat membaca nya
diluair ruangan saya bisa menghirup udara
segar” (Wawancara dengan Ahmad al banna 19
Juli 2021 Pukul: 10:47)

“Sangat senang dan bersemangat” (Wawancara dengan Fensa Putri Milya Siregar, Joshua dan Theresia 19 Juli 2021 Pukul 10:49)

“Lumayan senang, karena dapat membaca buku buku menarik seperti komik, dan buku buku cerita yang lainnya ataupun buku belajar”
(Wawancara dengan Aqsa Faranzi 19 Juli 2021 Pukul 10:56)

“Senang dan sedikit agak grogi gitu “
(Wawancara dengan Fira Naila dan Stefan 19 Juli 2021 Pukul 11:06)

“Saya merasa senang, supaya saya menjadi lebih giat lagi untuk membaca”. (Wawancara dengan Fitri Fadilla 19 Juli 2021 Pukul : 11:15)

“ Senang karena sebelum memulai pelajaran kita sudah merefreshkan otak kita dengan BADIKA”
(Wawancara dengan Laura Tridana Panjaitan 23 Juli 2021 Pukul 14:02)

“Saat membaca buku badika merasa tenang”
(Wawancara dengan Gloria yasmine 23 Juli 2021 14:08)

“ Sangat senang karna dengan adanya badika kita bisa menjelajahi keseruan membaca dan bisa langsung mengekspresikan dari kesimpulan isi yang sudah kita baca” (Wawancara dengan

Fauziah suci anggraini 19 Juli 2021 Pukul 18:48).

“Sangat senang karena BADIKA sangat menarik. Awalnya saya tidak suka BADIKA karena dulu saya pikir BADIKA hanya sekedar membaca buku pelajaran tapi, ternyata BADIKA juga menyediakan buku lainnya (selain buku belajar) karena itu saya jadi suka BADIKA. Awalnya saya tidak suka membaca setelah adanya BADIKA saya jadi minat/gemar membaca”. (Wawancara dengan Muhammad idrohomi 19 Juli 2021 Pukul 20:55)

Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap informan terkait bagaimana perasaan saat mengikuti BADIKA mayoritas informan menjawab senang disertai dengan alasan-alasan yang bervariasi. Namun dari beberapa alasan yang ada rata-rata alasan perasaan senang mengikuti BADIKA yaitu karena kegiatannya dilakukan di luar kelas, karena bukunya adalah buku cerita/ non buku pelajaran dan karena memang suka membaca khususnya buku fiksi. Selain pendapat di atas berikut dibawah ada juga beberapa informan dengan tanggapan yang berbeda terkait perasaannya saat mengikuti BADIKA.

“Sebenarnya yang seru itu pas suasana diluar kelasnya bukan saat membaca bukunya. karena diluar kelas ada beberapa objek yg kita lihat dan bisa rasakan beda didalam kelas membosankan” (Wawancara dengan Muhammad yudha sabri 19 Juli 2021 Pukul 11:16)

“Biasa saja” (Wawancara dengan Nurul Fauziah 20 Juli 2021 Pukul 20:55)

“Awalnya biasa saja, lama-lama saya lihat yang lain jadi Lumayan antusias mungkin karena bisa membaca banyak buku selain buku pelajaran.dan menghilangkan rasa bosan murid saat di sekolah”. (Wawancara dengan M. Adjie Prasty 23 Juli 2021 Pukul 13:42)

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan diatas ada tiga jawaban dari informan yang menyatakan bahwa BADIKA seru nya karena bisa keluar kelas. Bukan karena kegiatan membaca bukunya, karena di dalam kelas dianggap sebagai hal yang membosankan sama dengan pendapat yang ketiga yang juga berpendapat bahwa BADIKA sebagai penghilang rasa bosan saat di sekolah. Sedangkan pendapat kedua menyatakan perasaan nya biasa saja saat mengikuti kegiatan BADIKA. Jadi dari pendapat secara keseluruhan terkait pertanyaan perasaan sangat mengikuti BADIKA perasannya yaitu senang rata-rata alasan perasaan senang mengikuti BADIKA yaitu karena kegiatannya dilakukan di luar kelas, karena bukunya adalah buku cerita/ non buku pelajaran dan karena memang suka membaca khususnya buku fiksi.

BADIKA dalam meningkatkan minat baca

“Setuju” (Wawanacara dengan Fitri Fadila, Mhd Idrohoh, Steven, dan Ronal 19-23 Juli 2021)

4 Informan menjawab dengan jawaban yang sama dengan satu kata yaitu “setuju” tanpa ada alasan

“Setuju, karena badika bisa meningkatkan membaca seluruh siswa saat mengikutinya”
(Wawancara dengan Suci,Aqsa, Fira,Ingrit dan Laura 19-23 Juli 2021)

5 Informan menjawab dengan jawaban yang hampir sama, yaitu menyatakan setuju bahwa BADIKA meningkatkan minat baca namun dari pernyataan ini menyebutkan bahwa minat bacanya meningkat saat mengikutinya. jawaban lain yaitu :

“Setuju, karna lebih nyaman serta udara yg sejuk membuat santai,sejuk sehingga menambah minat membaca dan wawasan”.

(Wawancara dengan Fensa,syafira,Mhd Yudda dan seri rahma 19 Juli 2021).

4 Informan menjawab dengan jawaban yang merujuk pada satu tujuan yang menyatakan setuju bahwa BADIKA meningkatkan minat baca dengan alasan karena dilaksanakn di alam terbuka sehingga membuat santai, nyaman dan sejuk. Membaca di alam terbuka memang ada bonus tersendiri yang kita dapati karena ada suguhan alam sekitar yang membuat nuansa jadi lebih berbeda jika dibandingkan dengan membaca di dalam ruangan atau perpustakaan. Pendapat lain yaitu :

“Setuju,karna dengan membaca lebih banyak wawasan yang kita dapat dari membaca buku dan bisa ramai-ramai dengan teman saling bertukar cerita sehingga membuat kita tahu dari yang awalnya tidak tahu” (Wawancara dengan Fauziah Suci Angraini,Refani dan Nurul fauziah Pukul 19-20 Juli 2021 18:48).

“Setuju terkhusus membaca buku cerita gitu” (Wawancara dengan Joshua M Panjaitan 23 Juli 2021 12:56)

“Setuju. Karena murid2 dapat menemukan jenis buku yg diminati nya dengan cara

bertukar buku dengan murid lainnya dan akhirnya minat bacanya menjadi meningkat”. (Wawancara dengan M Adjie Prasetya 19 Juli 2021 Pukul 13:42)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, jawaban diatas memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu membaca dianggap sebagai hal yang dapat menambah wawasan terkhusus buku-buku cerita atau buku fiksi dimana cerita yang ada didalam buku menjadi bahan untuk bertukar cerita di kalangan siswa-siswi. Memang tidak bisa di pungkiri jika buku cerita adalah koleksi yang disukai oleh siswa-siswi tidak hanya anak SD tetapi anak SMP juga, karena seperti yang kita ketahui jika di golongan dari usia anak-anak SMP memang masih anak-anak dan wajar saja jika mereka sangat menyukai buku-buku fiksi.Sedangkan pendapat lain menyatakan.

“Makin Minat” (Wawancara dengan Kevin Dwi Andika 19 Juli 2021 10:45).

“Setuju,karena kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk dicontoh” (Wawancara dengan Syakila musfita 19 Juli 2021 Pukul 11:14).

“Ya, saya setuju. Karena saya suka membaca. Apalagi bila membacanya diluar kelas atau di daerah lingkungan sekolah yg asri. Jadi makin sejuk kita membaca dan apa yg kita baca masuk kedalam otak kita dan bisa kita sampaikan kepada teman-teman”. (Wawanacara dengan Mailahani Nasution 19 Juli 2021 Pukul 16:53)

“setuju. karena mungkin dari ada yg tidak suka membaca menjadi suka membaca” (Wawancara dengan Gloria Yasmine 23 Juli 2021 Pukul 14:03)

“Setuju, karena memang itu tujuan Badika dan saya mengikutinya dan saya juga sudah merasakannya” (Wawancara dengan Theresia T sianipar 23 Juli 2021 Pukul 13:39)

“Tergantung siswa siswinya” (Wawancara dengan Ahmad Al Banna 19 Juli 2021 Pukul 10:47)

Dari hasil wawancara diatas terkait pertanyaan apakah BADIKA meningkatkan minat baca siswa-siswi mendapat respon yang positif dimana jawabannya sudah jenuh pada kata setuju dengan berbagai alasan yang diberikan . Dari beberapa alasan yang diberikan oleh para informan peneliti menarik kesimpulan dari beberapa jawaban yang dianggap sebagai jawaban paling umum dan mewakili jawaban semuanya. BADIKA disetujui meningkatkan minat baca karena pelaksanaannya yang dilakukan di luar ruangan atau di alam terbuka membuat rasa nyaman dan tenang saat membaca kemudian karena koleksi BADIKA adalah buku-buku fiksi yang dimana buku fiksi adalah buku yang paling digemari oleh para siswa-siswi.

Peranan BADIKA dalam meningkatkan minat membaca baik di perpustakaan maupun di rumah

"Setuju" (Wawancara dengan Kevin,Mhd Idrohom, Nurul

Fauziah,Ronal, Al banna dan Ingrit 19 Juli
2021)

6 Informan menjawab dengan jawaban yang sama tanpa memberi alasan.

“Setuju, Karena semenjak ada BADIKA saya lebih rajin membaca, karena di perpustakaan banyak buku, karena membaca adalah jembatan ilmu, karena membuat saya lebih penasaran dengan buku-buku yang lain dan karena BADIKA membuat saya lebih ingin membaca dan meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan, Setuju karena adanya BADIKA saya tertarik untuk membaca buku lagi dan lagi” (Wawancara dengan Fira Naila, Syafira, Fitri, Fauziah, Joshua, Laura, Stevan dan Gloria 19-23 Juli 2021)

7 Informan menjawab setuju bahwa BADIKA membuat mereka lebih rajin untuk membaca buku di perpustakaan maupun di rumah dengan berbagai alasan yang sudah disatukan oleh peneliti karena dianggap memiliki tujuan atau makna yang sama. Sedangkan jawaban lain yaitu :

“Setuju, tapi ke perpustakaan saja, setuju karena BADIKA membuat saya sering ke perpustakaan untuk membaca buku, setuju karena lebih minat dengan koleksi buku-buku BADIKA” (Wawancara dengan Suci, Fensa, Syakila, dan Refani 19 -23 Juli 2021)

4 Informan memberikan jawaban yang sama yaitu setuju bahwa BADIKA membuat lebih rajin untuk membaca buku di perpustakaan namun tidak dengan di rumah. Beberapa alasan menyebutkan karena merasa tertarik dengan koleksi BADIKA, hal ini membuat lebih sering berkunjung ke perpustakaan. Pendapat lain dari informan dengan jawaban yang lebih deskriptif yaitu

“Sejak ada program badika di sekolah beberapa murid lebih sering mengisi waktu luangnya untuk membaca dan hal itu ditunjukkan oleh meningkatnya pengunjung perpustakaan sekolah, mungkin beberapa murid terpaksa membaca buku/mengikuti program badika karna itu wajib di sekolah (setiap hari sabtu) dan lama² kelamaan mereka semakin cinta dengan membaca dan jelas itu menumbuhkan minat membacanya melalui badika. murid lebih sering mengisi waktu luangnya untuk membaca dan hal itu ditunjukkan oleh meningkatnya pengunjung perpustakaan sekolah, mungkin bebarapa murid terpaksa membaca buku/mengikuti program badika karna itu wajib di sekolah(setiap hari sabtu) dan lama²kelamaan mereka semakin cinta denganmembaca dan jelas itu menumbuhkan minat membacanya melalui badika” (Wawancara dengan Theresia T sianipar 23 Juli 2021 Pukul 13:39)

“Tidak setuju, karena saya hanya membaca saat BADIKA. (Wawancara dengan Seri Rahmadani HSB 19 Juli 2021 17:05) Tidak, karena saya jarang membaca buku ataupun komik saya hanya membaca

ketika ada BADIKA” (Wawancara dengan Aqsa Faranzi 19 Juli, 2021 Pukul 10;46)

“Tidak setuju karenakan saya sebelum mengenal BADIKA sudah suka kian membaca” (Wawancara dengan Fitri Fadila 1 Juli, Pukul 11;08).

“Tidak, kita bisa meminjam buku lalu kita baca dirumah dengan waktu luang, kalau kita baca didalam perpustakaan waktu itu terbatas dan apalagi didalam perpustakaan itu tidak boleh bising dan maka minum didalam, lebih efektif dirumah sambil membaca dan nyantai dengan beberapa snack snack”. (Wawancara dengan Muhammad Yudha 19 Juli 2021, Pukul 11;08).

Dari keseluruhan jawaban dari informan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa BADIKA membuat minat baca siswa-siswi meningkat walaupun bersifat sementara yaitu pada saat kegiatan BADIKA dan setelah kegiatan BADIKA selesai. dan dari jawaban informan tersebut mayoritas jawaban merujuk kepada jawaban lebih rajin membaca buku ke perpustakaan daripada dirumah karena di perpustakaan banyak buku-buku fiksi yang menarik .

Peranan Program BADIKA Terhadap Minat Baca

“Mempunyai” (Wawancara dengan Suci, Fitri, Mhd Yudha, M Adjie dan Gloria 19-23 Juli 2021).

5 Informan memberikan jawaban yang sama terkait pertanyaan Peranan Program BADIKA Terhadap Minat. Jawaban yaitu satu kata yaitu “mempunyai” tanpa memberikan alasan bagaimana pengaruhnya

“Mempunyai peranan yaitu saya lebih minat membaca buku,seru, Peranannya saya jadi terpacu untuk membaca, BADIKA menambah semangat saya untuk rajin membaca buku, peranannya yaitu saya yang awalnya males membaca jadi rajin membaca, Peranannya adanya badika minat membaca saya sangat kuat”. (Wawancara dengan Kevin, Refani, Al Banna, Fensa, Fira, Syafira, Syakila, Seri Rahmadani, Fauziah,Steven dan Laura 19-23 Juli 2021)

11 Informan memberikan respon yang hampir sama yaitu menyatakan BADIKA memiliki peranan terhadap minat bacanya dan memberikan alasan rata-rata peranannya yaitu membuat minat bacanya meningkat. Peneliti mengumpulkan 11 informan ini dalam satu paragraf jawaban karena jawaban dari informan ini memiliki kemiripan dan juga memiliki tujuan dan makna yang sama.

“Ya memiliki peranan. Jadi saya ingat kisah tentang R.A Kartini” (Wawancara dengan Mailahani Nasution 19 Juli 2021 Pukul 16:53)

Jawaban dari informan diatas masih belum jelas, informan memang menjawab dengan jawaban memiliki peranan dan berlanjut pada jawaban tentang kisah seorang pahlawan wanita namun sayangnya tidak dilanjutkan bagian kisah mana yang memiliki hubungan dengan minat baca atau BADIKA nya, sehingga jadinya terkesan tidak nyambung dan masih gantung.

“Peranannya, Karena mendorong seseorang tetap semangat untuk menggali potensi yang mereka

miliki”. (Wawancara dengan Nurul Fauziah 20 Juli 2021 Pukul 12:53).

“Peranannya kalau ada buku cerita lengkap dengan gambarnya gitu saya suka membacanya “(Wawancara dengan Joshua M Panjaitan 23 Juli 2021 Pukul 12:56).

“Peranannya,saya semakin suka membaca dan ke perpustakaan setiap hari saat istirahat, Otak jadi fresh”. (Wawancara dengan Ronal dan Theresia 23 Juli 2021).

Dari jawaban 3 informan diatas jawaban menjadi jawaban dengan alasan yang paling deskriptif dan jelas dibanding jawaban-jawaban yang lainnya, peranannya diantaranya yaitu bisa menggali potensi, membuat lebih suka terhadap buku cerita atau fiksi dan membuat lebih suka membaca dan mengunjungi perpustakaan. Selain itu dibawah ini juga ada jawaban atau tanggapan yang berbeda dari beberapa informan jawaban tersebut yaitu :

“Tidak ada peranan karena saya bosan membaca” (Wawancara dengan Inggit 23 Juli 2021 Pukul 13:51)

“ Ada sedikit peranan yaitu membuat saya sedikit tertarik membaca buku buku. Tapi sedikit saja”. (Wawancara dengan Aqsa Faranzi 19 Juli 2021 Pukul 19:56)

2 Jawaban diatas merupakan jawaban yang lain dari semua informan yang di wawancarai oleh peneliti. Jawaban pertama menyatakan tidak ada peranan

karena memang membaca adalah hal yang dianggap membosankan sedangkan jawaban yang kedua menyatakan peranannya sedikit terhadap minat bacanya dan sedikit sekali.

Dan dari semua jawaban informan diatas peneliti menarik kesimpulan dari semua jawaban mayoritas berpendapat bahwa BADIKA memiliki peranan terhadap minat baca siswa-siswi khususnya pada buku fiksi yang ada didalam perpustakaan.

Alasan Mengikuti Kegiatan BADIKA

“Karena kegiatan wajib dari sekolah “(Wawancara dengan Kevin, Mhd Yudha, Refani, Ronal,Seri dan Ingrit 19-23 Juli 2021)

6 Informan serentak memberikan jawaban atau tanggapan yang sama yaitu mengikuti BADIKA karena hal ini merupakan kegiatan rutin yang diwajibkan oleh sekolah SMP Negeri 27 Medan. BADIKA memang salah kegiatan rutinitas pagi yang ada di sekolah SMP Negeri 27 Medan yang dilaksanakan tiap hari sabtu merupakan program perpustakaan yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa-siswi yang ada di sekolah.

“Karena saya suka membaca apa lagi diluar ruangan,semangat dan seru” (Wawancara dengan Ahmad Al Banna, Fira, Syafira dan Theresia 19 -23Juli 2021).

“Untuk menambah ilmu pengetahuan pastinya, menggali potensi dalam diri dan untuk menambah minat membaca saya

serta karena saya suka membaca”
(Wawancara dengan Fensa, Fitri
dan Nurul 19 Juli 2021).

“ Karena ingin membaca buku
buku cerita yang menarik dan
karena saya mau belajar lebih
banyak lagi daribuku-buku yang di
perpustakaan”.(Wawancara dengan
Aqsa Faranzi, Mailahani dan
Stevevan 19-23 Juli 2021).

“Untuk mengisi waktu luang
menjadi lebih bermanfaat” .
(Wawancara dengan Syakila
Musfita 19 Juli 2021 Pukul 11:14).

“Karna bisa mengekspresikan
ketika kita sudah membaca”
(Wawancara dengan Fauziah Suci
A 19 Juli 2021 Pukul 18:48).

“ Dikarenakan selain membaca kita
juga bisa melihat pemandangan
sekitar. Saya pikir itu menarik juga
untuk saya yang dulunya tidak suka
membaca dan jadi menambah
minat baca (Wawancara dengan
Mhd Idrohom dan Gloria” 19 dan
23 Juli 2021 Pukul 20:55).

“Karna agar mengingat apa yg kita baca dan berinteraksi dengan alam dan guru langsung “(Wawancara dengan Joshua M Panjaitan 23 Juli 2021 Pukul 12:56).

“Awalnya karna program sekolah tapi karna tau badika itu banyak kelebihanannya jadinya tertarik aja” (Wawancara dengan M Adjie Prasetya 23 Juli 2021 Pukul 13:42)

“Karena bisa mengonsentrasikan otak sebelum pelajaran dimulai” (Wawancara dengan Laura T Panjaitan 23 Juli 2021 Pukul 14:02)

Dari jawaban keseluruhan informan yang ada di atas respon dari informan terkait pertanyaan mengapa mengikuti BADIKA tergolong cukup positif walaupun masih ada beberapa siswa yang mengaku mengikuti BADIKA karena kewajiban atau rutinitas dari sekolah. Jawaban nya mayoritas memiliki kesan yang baik sehingga mengikuti BADIKA. Jawaban yang general yaitu mengapa mengikuti BADIKA karena pelaksanaannya yang diluar ruangan menambah suasana jadi lebih menyenangkan, karena suka membaca dan jawaban general lainnya yaitu karena koleksi-koleksi buku BADIKA menarik dan banyak disukai oleh para siswa-siswi.

b. Kelebihan dan kekurangan program BADIKA

Kelebihan Program BADIKA

“Kelebihannya yaitu bisa membaca di alam terbuka dan dapat udara segar” (Wawancara dengan Ahmad

Albanna,Suci,Aqsa, Mhd Yudha
dan Theresia 19-23 Juli 2021)

5 Informan memberikan tanggapan yang sama yaitu terkait kelebihan BADIKA menurut mereka yaitu karena dilaksanakan diluar ruangan atau di alam terbuka sehingga bisa menghirup udara segar. Kegiatan BADIKA memang dilakukan di halaman sekolah yang asri tepatnya di pagi hari sehingga udara dipagi hari pun masih bersih dan mungkin bisa menambah mood untuk fokus dalam membaca.

“Sangat menarik dan seru”
(Wawancara dengan Kevin, Fira,
Syafira, Syakila, Stevan dan Ronal
19-23 Juli 2021 Pukul 10:45)

6 Informan menyatakan kelebihan yang dimiliki oleh program BADIKA yaitu menarik dan seru. Sedangkan informan lain memberikan tanggapan

“Menurut saya, kelebihan program BADIKA menambah semangat murid untuk membaca buku, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, karena buku adalah jendela dunia.” (Wawancara dengan Fensa P Milya Srg, Seri Rahmadani dan Mailahani NST 19 Juli 2021 Pukul 10:49).

“Menambah wawasan sang pembaca, pengetahuan dan lebih giat, rajin membaca” (Wawancara dengan Fauziah, Refani, Joshua dan Nurul 19-23 Juli 2021).

“Kelebihan program BADIKA yakni BADIKA mengadakan acara gemar membaca, kita memberikan hasil karya kita seperti menggambar, membuat puisi, cerpen, dll. Saya mengikuti kontes menggambar. Program BADIKA sangat menarik (Wawancara dengan Mhd Idrohom Kholiq 19 Juli 2021 Pukul: 20:55).

“Kelebihannya dapat menghilangkan rasa bosan murid saat belajar dan dapat meningkatkan minat baca ” (Wawancara dengan M Adjie Prasetya 23 Juli 2021 Pukul: 13:42)

“ Tidak ada kelebihan BADIKA” (Wawancara dengan Fitri Fadila 19 Juli 2021 Pukul 11:15)

Dari semua jawaban informan diatas jawaban yang paling general tentang kelebihan BADIKA yaitu BADIKA menyenangkan karena dilakukan di luar ruangan kemudian dapat menambah wawasan saat melakukannya dan menambah minat membaca hanya satu jawaban yang menyatakan bahwa BADIKA tidak memiliki kelebihan sama sekali. Jawaban keseluruhan terkait kelebihan BADIKA data jenuh pada karena dilaksanakan di alam terbuka, menarik dan kelebihannya juga dapat menambah wawasan.

Kekurangan Program BADIKA Menurut

“BADIKA Tidak memiliki kekurangan”
(Wawancara dengan Suci, Kevin, Aqsa, Fira,
Fitri, Seri Rahmadani, Mhd drohom, Nurul
Fadilah, Ronal, M Adjie Prasetya dan Gloria
19-23 Juli 2021).

11 Informan memberikan jawaban serentak menyatakan BADIKA tidak memiliki kekurangan tanpa memberikan alasan terkait pernyataan tersebut. jawaban lain yaitu :

“Kekurangan dari program BADIKA yaitu waktunya terlalu singkat, Kalau bisa di perpanjang lagi ”(Wawancara dengan Fensa, Theresia, Syakila, dan Mhd Yudha).

“Kekurangannya ya kadang saya mau minjam buku-buku tentang BADIKA cuma bisa meminjam buku batasnya 2 hari kalau lebih denda. Kekurangannya adalah buku yang sudah kita baca dapat lagi atau dapat buku yang sama saat kegiatan BADIKA walaupun bisa ditukar sama teman “(Wawancara dengan Mailahani NST, Laura dan Joshua M Panjaitan 19 Juli 2021 Pukul 10: 47).

“Ketika kita disuruh menyimpulkan terkadang susah untuk di cerna sebagian pembaca “(Wawancara dengan Fauziah Suci A 19 Juli 2021 Pukul 18: 48).

“Kekurangannya yaitu terkadang ada yang main-main dan tidak serius saat mengikutinya” (Wawancara dengan Refani dan Stevan 19 Juli 2021 Pukul 10: 47).

“Mungkin bagi beberapa orang itu hal yang merepotkan” (Wawancara dengan Ahmad Albanna 19 Juli 2021 Pukul 10: 47).

“Gak tau apa kekurangannya ”
(Wawancara dengan Ingrid 23 Juli 2021 Pukul 13:51).

Dari keseluruhan pendapat yang diberikan oleh para informan jawaban yang paling general yaitu bahwa BADIKA tidak memiliki kekurangan tapi disini informan tidak memberikan alasan. Kemudian disusul oleh jawaban informan yang lainnya yang memberikan alasan yang cukup deskriptif , jawabannya antara lain terkait waktu BADIKA yang terlalu singkat informan memberi saran agar lebih diperpanjang lagi waktunya, koleksi BADIKA yang sering didapati secara berulang dan solusi yang dilakukan informan yaitu dengan menukarnya dengan kawan yang mungkin juga sudah pernah membaca atau mendapat koleksi tersebut dan yang terakhir yaitu adanya siswa yang kurang serius saat mengikuti kegiatan ini.

E. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian secara utuh mengenai bagaimana peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan dan bagaimana kelebihan dan kekurangan program BADIKA. Berikut ini dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap jawaban yang telah diberikan oleh informan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan

Minat baca perlu di pupuk sejak dini dalam diri seorang individu, yang diharapkan akan menjadi hal yang positif dan akan terus berlanjut sampai ke depannya. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca, salah satu hal yang sepela tapi berdampak positif yang dapat kita lakukan yaitu dengan membaca di alam terbuka. Membaca di alam terbuka tingkat kontras cahayanya otomatis juga meningkat sehingga membuat tulisan yang ada didalam halaman buku bisa terlihat dengan lebih jelas, Saat kegiatan ini terjadi ada perasaan yang baik dan menyenangkan yang dirasakan . kecerahan bahan bacaan secara efisien membuat transfer informasi dari bahan koleksi yang dibaca terhadap pikiran si pembaca menjadi lebih efektif (Hameed Rahimi Nasrabadi) .

Program BADIKA mempunyai peranan dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi di SMP Negeri 27 Medan, hal ini dapat diketahui dari jawaban para informan baik dari siswa ataupun key informan terkait pertanyaan bagaimana peranan program BADIKA terhadap minat baca. Dan dari semua jawaban informan diatas peneliti akhirnya menemukan data pada titik jenuhnya terkait masalah yang dirumuskan sejak awal. Dari 25 informan yang diteliti 20 informan menyatakan bahwa BADIKA memiliki peranan dalam meningkatkan minat baca disertai dengan alasan yang berbeda-beda dengan persentase yaitu 80%, sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa BADIKA memiliki peranan sebesar 80% dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan. Alasan terkait mengapa BADIKA memiliki peranan dalam meningkatkan minat baca beberapa alasan tersebut yaitu karena pelaksanaan kegiatannya yang dilaksanakan di alam terbuka sehingga terkesan menyenangkan, hal inilah yang dilontarkan oleh key informan dan para siswa.

Kemudian alasan berikutnya adalah karena Koleksi BADIKA yang menarik untuk dibaca, koleksi BADIKA pada umumnya adalah buku-buku fiksi seperti buku dongeng, legenda, fantasi, cerita rakyat dan lain sebagainya. Pada dasarnya siswa SMP masih tergolong sebagai anak-anak yang akan beranjak menjadi

dewasa, buku fiksi memang merupakan buku kegemaran anak-anak selain ceritanya yang menarik juga karena gambar yang berwarna yang menarik makanya tidak heran jika salah satu alasan para siswa mengatakan BADIKA memiliki peranan dalam meningkatkan minat bacanya karena koleksinya yang menarik, hal ini juga diungkapkan oleh kepala perpustakaan SMP Negeri 27 Medan yang menyatakan bahwa koleksi yang paling digemari di perpustakaan yaitu koleksi fiksi, kunjungan dari para siswa-siswi bahkan juga masih memiliki sangkutan dengan kegiatan BADIKA yaitu koleksi BADIKA yang berupa buku fiksi kerap menjadi buruan para siswa-siswi. hampir setiap hari perpustakaan rame dari kunjungan siswa-siswi dan koleksi yang paling banyak dipinjam atau dibaca adalah koleksi fiksi yang juga merupakan koleksi BADIKA. Kemudian menurut para siswa-siswi kegiatan BADIKA yang dilakukan di alam terbuka membuat pikiran lebih fresh dan lebih semangat lagi untuk mengikuti pelajaran didalam kelas.

2. Kelebihan dan Kekurangan Program BADIKA

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kelebihan program BADIKA, para informan berpendapat bahwa kelebihan program BADIKA yaitu koleksi yang menarik, bisa menunjukkan jati diri atau bakat yang dimiliki oleh para siswa karena kegiatan *story telling* yang ada didalam BADIKA sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri para siswa dalam berekspresi. Kemudian karena di laksanakan di alam terbuka sehingga terkesan menyenangkan dan tidak membosankan terlebih lagi karena rame-rame bersama dengan siswa-siswa yang ada dan di sekolah dan juga para guru-guru pengawas.

Kelemahan program BADIKA menurut para informan yaitu waktu dalam pelaksanaan BADIKA terlalu singkat, waktu dalam kegiatan BADIKA yaitu satu jam. Dilaksanakan pada hari sabtu tepatnya pada pagi hari sebelum les pertama dimulai. Waktu ini dianggap terlalu singkat oleh para informan dan memberikan saran agar ditambahi lagi waktunya. Kemudian kelemahan berikutnya yang diberikan oleh para informan yaitu dari faktor SDM nya, yaitu pada saat kegiatan

berlangsung beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan serius terkadang menciptakan kondisi yang kurang kondusif sehingga mengganggu para siswa yang lainnya yang sedang mengikuti dengan serius, disinilah fungsi guru pendamping yang diharapkan dapat mengkondisikan situasi. Kemudian SDM guru menurut pernyataan koordinator BADIKA belum semua guru ikut serta dalam rangka mensosialisasikan pentingnya membaca atau memberikan dorongan penuh terhadap siswa-siswi supaya lebih mencintai lagi dunia membaca khususnya kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan-kegiatan membaca seperti salah satunya kegiatan BADIKA ini. Tindakan vandalisme juga sering dijumpai pada saat kegiatan BADIKA telah selesai dilakukan, hal ini dilakukan oleh para siswa-siswi yang tidak bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program BADIKA memiliki peranan dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan, BADIKA memiliki peranan sebesar 80% dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan. Terdapat beberapa alasan BADIKA memiliki peranan dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi yaitu: (1) Pelaksanaan kegiatan BADIKA yang dilaksanakan di alam terbuka membuat kesan menyenangkan, (2) Koleksi BADIKA yang menarik meningkatkan minat baca siswa-siswi (3) Siswa-siswi pada saat jam istirahat ramai mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku-buku fiksi baik untuk di pinjam atau dibaca didalam perpustakaan. (4) Waktu pelaksanaan BADIKA yang dilakukan sebelum memasuki jam pelajaran pertama membuat pikiran siswa-siswi lebih terbuka dalam menerima informasi yang dibaca.

2. Program BADIKA mempunyai Kelebihan dan Kekurangan, Adapun Kelebihannya yaitu (1) Koleksi nya menarik, (2) Bisa menunjukkan bakat yang dimiliki dan dapat meningkatkan kepercayaan diri para siswa-siswi di kegiatan *story telling*. Kemudian (3) Karena di laksanakan di alam terbuka sehingga terkesan menyenangkan dan tidak membosankan terlebih lagi karena rame-rame, (3) Membuat minat baca siswa-siswi meningkat khususnya pada koleksi fiksi yang ada di perpustakaan.

Kelemahan program BADIKA yaitu (1) Waktu dalam pelaksanaan BADIKA terlalu singkat, Kemudian (2) Faktor SDM nya, yaitu pada saat kegiatan berlangsung beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan serius terkadang menciptakan kondisi yang kurang kondusif sehingga mengganggu para siswa yang lainnya yang sedang mengikuti dengan serius, (3) Tindakan vandalisme terhadap koleksi BADIKA yang sering dijumpai pada saat kegiatan BADIKA telah selesai dilakukan, hal ini mungkin dilakukan oleh para siswa-siswi yang tidak bertanggung jawab.

B . Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti dan juga informan pada penelitian ini, sebagai bahan masukan yang diharapkan nantinya dapat membuat program BADIKA menjadi lebih baik lagi kedepannya diantaranya :

1. Bagi SMP Negeri 27 Medan diharapkan kedepannya lebih memperhatikan lagi terkait program rutinitas BADIKA ini, agar waktu dan pelaksanaannya dirancang sebaik mungkin karena dilihat dari respon para informan menyatakan bahwa kelemahan BADIKA yaitu waktu pelaksanaannya yang terlalu singkat. Seharusnya waktu pelaksanaannya bisa ditambah lagi yang awalnya 1 kali dalam seminggu menjadi 2 kali dalam seminggu.

2. Bagi pengelola perpustakaan SMP Negeri 27 Medan agar membuat strategi menarik lainnya selain BADIKA yang juga mempunyai peranan dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi SMP Negeri 27 Medan.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan rujukan terkait penelitian yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rimba Kurniawan(dkk). (2019). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*, 2(3).
- Bafadal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2001). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Darmono. (2007). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Engkos, K. (2005). *Dinamika Infomasi Dalam Era Global*. Bandung: IPI dan Remaja Rosdakarya.
- Fitriani. (2017). *Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP N egeri 4 Kabupaten Enrekang*. Universitas Alauddin Makassar.
- Hasanah, U., & Warjana. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pustakawan-Perpustakaan Nasional RI.
- Hidayanto, J. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- HS, L. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1.

- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1.
- Kementrian Agama RI. (2010). *Terjemahan Tafsir Per Kata*. Bandung: Nur Publishing.
- Maulina, E. (n.d.). *Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Moh Adib Rofi`uddin , Hermintoyo . (2017). *Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati*. Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro.
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mudjito. (2001). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurmaulida. Habiba. (2019) *Persepsi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Di Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Medan*. Medan: UINSU
- Nyoman, Suidiana . (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding* . Vol.4 (1). Journal of Education Action Research.
- Pawit, M. Y. (2007). *Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Juliana, Rika. (2019). *Perilaku Santri Dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awam*. Medan: UINSU
- Siregar, A. R. (2004). *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Siregar. Sintia Akhirani. (2020). *Persepsi Pemustaka Tentang Sikap Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Medan*. Medan : UINSU
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani I. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2.
- Sutarno NS. (2003). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tim Penyusun. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

1. Wawancara dengan *Key Informan* (Ibu Rahmayanti. S.Pd.)

1. Bagaimana sikap siswa-siswi saat mengikuti kegiatan BADIKA ?
2. Bagaimana Dampak/Pengaruh Program BADIKA terhadap minat baca siswa-siswi dari hasil pengamatan ibuk ?
3. Mengapa BADIKA dipilih menjadi salah satu program rutin di sekolah ini ? apa yang menjadi alasan nya .
4. Bagaimana peranan program BADIKA dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi di SMP Negeri 27 Medan ?
5. Bagaimana kelebihan program BADIKA ?
6. Bagaimana kekurangan/kelemahan program BADIKA ?
7. Bagaimana dengan kendala program BADIKA ?

2. Wawancara Dengan Siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 27 Medan

1. Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan BADIKA ?
2. Bagaimana menurut anda tentang pernyataan ini "BADIKA membuat minat baca saya meningkat" Setuju atau tidak ? Berikan Alasan.!
3. Bagaimana menurut anda tentang pernyataan ini "BADIKA membuat saya lebih rajin untuk membaca buku di perpustakaan maupun di rumah " Setuju atau Tidak ? Berikan Alasan !
4. Bagaimana Peranan Program BADIKA Terhadap Minat Baca anda ? jelaskan !
5. Apa alasan Mengikuti Kegiatan BADIKA ?
6. Bagaimana kelebihan program BADIKA ?
7. Bagaimana kekurangan/kelemahan program BADIKA ?

Lampiran 2

7/6/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakakad/MzY21j>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1501/IS.1/KS.02/07/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

02 Juli 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP NEGERI 27 KOTA MEDAN

Assalamulatham Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurmaliana Harum Hrp
NIM : 0601172049
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 25 Januari 1999
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL.RAYA ANGKOLA JULU DESA PINTULANGIT JAE Kecamatan PADANGSIDEMPUAN ANGKOLA JULU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di . guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 02 Juli 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed
Dr. H. SORIMONANG, M.Th
NIP. 19741010 200901 1 013

Ditubuhkan:

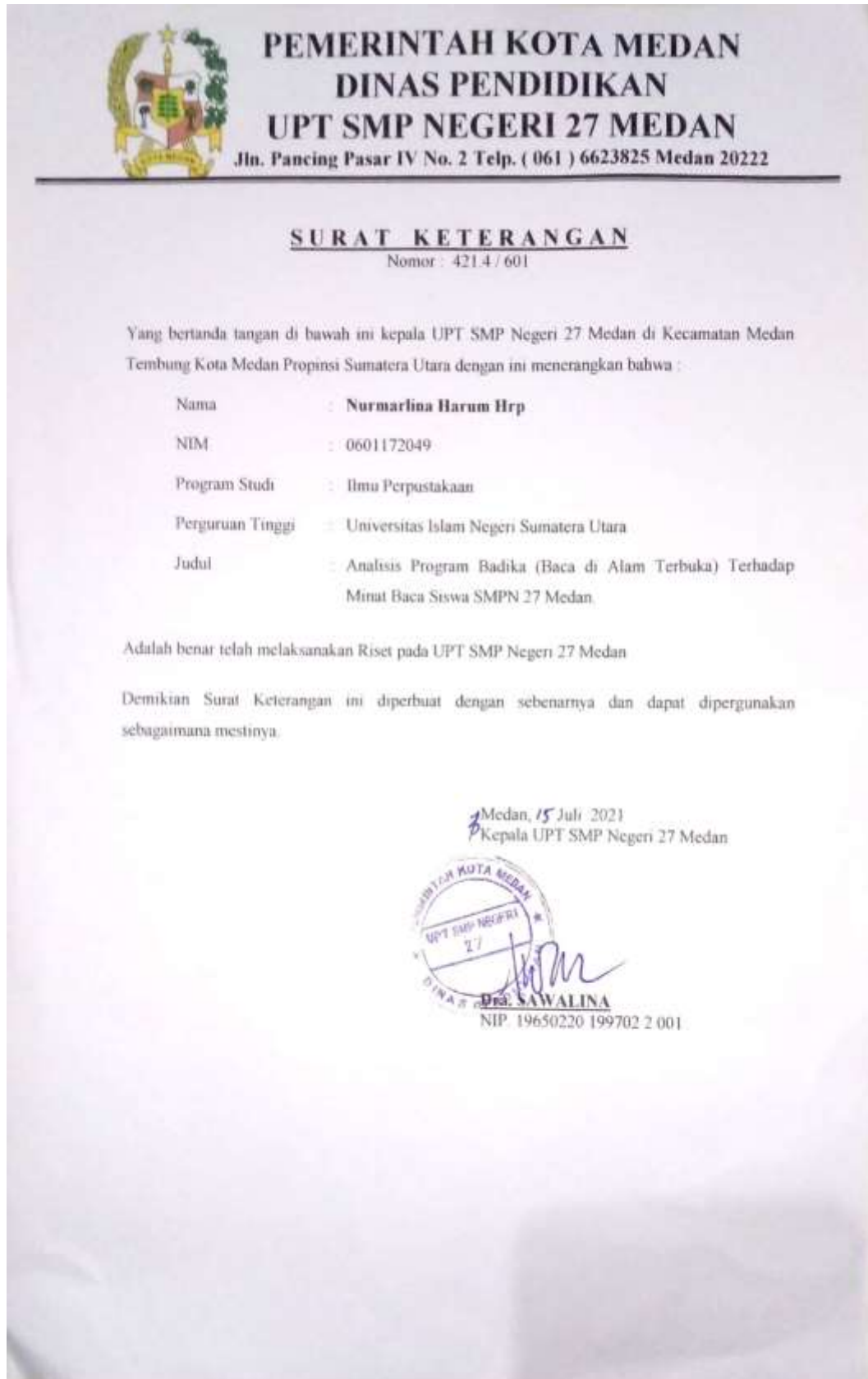
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

pdf - 10680x1000 @Barcode/qr dan QR code yang muncul, akan mengaktifkan fitur cetak

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakakad/MzY21j>

1/1

Lampiran 3

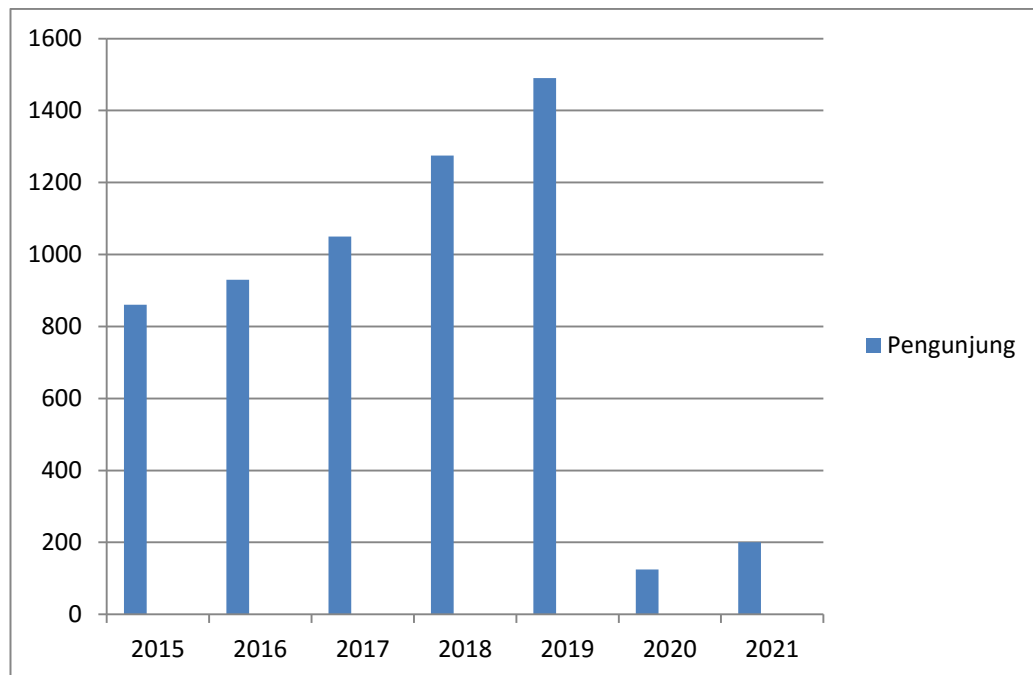


BIODATA PENELITI

Nurmarliana Harum Harahap, dilahirkan di kota Padangsidempuan (Kota Salak) di desa Pintulangit jae Kecamatan PSP Angkola julu Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 25 Januari 1999. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda (ALM) Muhammad Hatta Harahap dan Ibunda (ALMH) Marija Siregar. Peneliti bertempat tinggal di Desa Pintulangit Jae Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Sumatera Utara. Pendidikan yang ditempuh peneliti sejak menduduki bangku sekolah yaitu pada tahun 2005 di SD Negeri 200404 dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Padangsidempuan dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama juga peneliti melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan dan lulus pada tahun 2017. Di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jenjang S1 pada Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial. Menyelesaikan kuliah pada tahun 2021 dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Program Baca Di Alam Terbuka (BADIKA) Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan”.

Lampiran 5

Jumlah Data Pengunjung Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan



Dari diagram pengunjung perpustakaan SMP Negeri 27 Medan diatas menggambarkan minat kunjung yang tinggi dari para siswa dalam mengunjungi perpustakaan. BADIKA sudah menjadi program rutin yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 medan yang dimulai pada tahun 2015. Sesuai dengan hasil penelitian dalam skripsi ini BADIKA memiliki peranan terhadap minat baca siswa-siswi, peranannya yaitu meningkatkan minat baca siswa-siswi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menjadi salah satu program rutin di SMP Negeri 27 Medan dan juga statistik pengunjung seperti pada diagram batang di atas. Namun semenjak wabah virus covid'19 melanda indonesia sekolah ditutup dan pembelajaran dialihkan menjadi online, demikian juga perpustakaan. Aktivitas di sekolah di minimalisir dan siswa boleh ke sekolah hanya ada keperluan saja seperti mengumpulkan tugas ataupun kegiatan lainnya yang tidak bisa dilakukan secara online. Hal ini dilakukan secara selang seling per minggu nya agar tidak menciptakan kerumunan, hal ini membuat layanan perpustakaan terganggu dan kurang optimal, padahal jika seandainya sekolah tetap berjalan seperti biasa kemungkinan statistik pengunjung perpustakaan akan terus meningkat.

Lampiran 6



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nurmawati Harum Harahap
 NIM : 0601172049
 Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial/Ilmu Perpustakaan
 Prodi : Ilmu Perpustakaan
 Judul Skripsi : Analisis Program Baca di Alam Terbuka (BADIKA) Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan
 Pembimbing Skripsi I : **DR. H. Sri Monang, M.Th**

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Maret 2021	I	Konsultasi Judul Skripsi di ACC	<i>[Signature]</i>
2	5 April 2021	II	Bimbingan Pemilihan Proposal	<i>[Signature]</i>
3	25 Mei 2021	III	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>
4	1 Juni 2021	IV	Bimbingan Proposal, LBM	<i>[Signature]</i>
5	4 Juni 2021	V	Tanda tangan ACC Proposal	<i>[Signature]</i>
6	20 Juni 2021	VI	Bimbingan Kertas Proposal dari dosen sebagai Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
7	24 Agustus 2021	VII*	Bimbingan Skripsi Bab IV - V	<i>[Signature]</i>
8	25 Agustus 2021	VIII	Bimbingan Skripsi Bab IV - V dan tanda tangan ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

Diketahui Oleh Pembimbing

Skripsi I :

[Signature]

DR. H. Sri Monang, M.Th
 NIDN. 2010107402

Lampiran 7



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nurmarliana Harun Harahap
 NIM : 0601172049
 Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial/Ilmu Perpustakaan
 Prodi : Ilmu Perpustakaan
 Judul Skripsi : Analisis Program Baca di Alam Terbuka (BADIKA) Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 27 Kota Medan
 Pembimbing Skripsi II : Yuznah, MA

No	Hari/Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Maret 2021	I	Konsultasi judul yang sudah di Acc oleh Prodi	
2	15 Maret 2021	II	Bimbingan Jelut dan Penulisan	
3	25 Mei 2021	III	Bimbingan Proposal BAB II	
4	1 Juni 2021	IV	Bimbingan LBM, Penulisan masalah, informasi dan BAB III	
5	4 Juni 2021	V	Penanda tangan dan Acc proposal	
6	28 Juni 2021	VI	Bimbingan Revisi Proposal dan Penulisan Seminar Proposal	
7	23 Agustus 2021	VII	Bimbingan Skripsi BAB IV, V	
8	25 Agustus 2021	VIII	Bimbingan Skripsi dan tanda tangan Acc Skripsi	

Diketahui Oleh

Pembimbing Skripsi II:

Yuznah, MA
 NIP. 199206262019082001

Lampiran 8 (Dokumentasi pada saat melakukan penelitian)



Gerbang SMP Negeri 27 Medan



Taman tempat pelaksanaBADIKA



Perpustakaan SMP N 27 Medan



Halaman tempat pelaksanaBADIKA



Wawancara dengan ibu Rahmayanti, S.Pd yaitu kepala perpustakaan dan koordinator program BADIKA



Diskusi dengan Ibu Kepala Sekolah



Dokumentasi data pendukung



Wawancara dengan informan

Koleksi Buku BADIKA



Data pengunjung perpustakaan

Rekap data pengunjung